



**BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN  
PERWAKILAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

**LAPORAN EVALUASI KINERJA  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
TIRTA KHATULISTIWA KOTA PONTIANAK  
TAHUN BUKU 2016**

Nomor: LEV-223/PW14/4/2017  
Tanggal: 15 Juni 2017

## DAFTAR ISI

BAB I SIMPULAN DAN SARAN .....	1
1. Simpulan .....	1
2. Saran .....	11
BAB II URAIAN HASIL EVALUASI .....	14
1. Dasar Evaluasi .....	14
2. Sifat dan Cakupan Evaluasi .....	15
3. Informasi Umum .....	18
4. Hasil Evaluasi .....	18
1) Laporan Keuangan PDAM .....	18
2) Penilaian Kinerja berdasarkan Kepmendagri 47/1999 .....	26
3) Pengukuran Tingkat Kesehatan Berdasarkan Indikator BPPSPAM .....	31
4) Penyusunan dan Pelaksanaan RKAP .....	34
5) Kinerja Operasional: .....	34
5.1) Cakupan Pelayanan .....	34
5.2) Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas (3K) Air .....	36
5.3) Air Tanpa Rekening/Non-Revenue Water (NRW) .....	38
5.4) Perhitungan Tarif Air dan Harga Pokok Air .....	39
5.5) Kapasitas Produksi .....	40
5.6) Ketersediaan Sumber Air Baku .....	41
5.7) Penyertaan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya...	42
5.8) Penyertaan Modal, Subsidi Pemerintah Daerah dan Hibah ...	43
5.9) Hal-Hal Lain yang Perlu Diperhatikan .....	51
5. Tindak Lanjut Terhadap Saran BPKP Tahun Sebelumnya.....	

### Lampiran-lampiran:

1. Neraca Komparatif
2. Laporan Rugi Laba Komparatif
3. Laporan Arus Kas Komparatif
4. Laporan Perubahan Ekuitas Komparatif
5. Perhitungan Indikator Kinerja Berdasarkan Permendagri 47/1999
6. Penilaian Tingkat Kesehatan Berdasarkan Indikator BPPSPAM
7. Pendapatan, Tarif dan Pemakaian Rata-Rata
8. Struktur Harga Pokok
9. Rincian Biaya Usaha
10. Produksi Air Minum
11. Aspek Teknis dan Manajerial
12. Penyertaan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya
13. Penyertaan Modal dan Subsidi Pemerintah Daerah serta Hibah



**BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN  
PERWAKILAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Jalan Jendral Ahmad Yani, Pontianak 78124  
Telepon (0561) 712427 Faksimile (0561) 712428 E-mail: kalbar@bpkp.go.id

15 Juni 2017

Nomor : LEV-223/PW14/4/2017  
Lampiran : 13 (tiga belas) set  
Hal : Laporan Evaluasi Kinerja PDAM  
Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak  
Tahun Buku 2016

**Yth. Direksi dan Dewan Pengawas  
PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak  
di Pontianak**

**BAB I  
SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang kami lakukan terhadap Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Tahun Buku 2016, dapat kami simpulkan sebagai berikut:

**1. SIMPULAN**

Laporan Keuangan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk Tahun Buku 2016 telah diaudit oleh Auditor Independen dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

**1) Kinerja PDAM**

Kinerja PDAM yang dinilai berdasarkan pedoman penilaian menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999, mendapatkan nilai **60,71** dengan kategori "**Baik**". Dibandingkan dengan nilai kinerja tahun 2015 sebesar 63,90 dengan kategori "Baik", terdapat penurunan nilai kinerja sebesar 2,44, yang antara lain disebabkan:

a. Kinerja Aspek Keuangan, turunnya rasio laba terhadap aktiva produktif, turunnya rasio laba terhadap penjualan, naiknya nilai rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dan naiknya nilai *operating ratio* yaitu rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi.

- b. Kinerja Aspek Operasional, turunnya rasio produktivitas pemanfaatan instalasi produksi, dan meningkatnya tingkat kehilangan air yang didistribusikan.
- c. Kinerja Aspek Administrasi, rencana jangka panjang perusahaan berupa corporate plan untuk periode 2016 s.d. 2020 masih berupa konsep (draft) sehingga belum bisa dipedomani dalam kegiatan operasional perusahaan serta belum ditindaklanjutinya seluruh saran yang dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi tahun sebelumnya.

## 2) Tingkat Kesehatan

Tingkat kesehatan PDAM yang dinilai berdasarkan BPPSPAM, mendapatkan nilai 3,78 dengan kategori "Sehat". Dibandingkan dengan nilai tingkat kesehatan tahun 2015 sebesar 3,92 dengan kategori "Sehat", terdapat penurunan nilai tingkat kesehatan sebesar 0,15, yang antara lain dipengaruhi oleh:

- a. Kinerja Aspek Keuangan, turunnya rasio *Return on Equity*, naiknya *operating ratio* dan turunnya *cash ratio*.
- b. Kinerja Aspek Pelayanan, turunnya rasio hasil uji kualitas air pelanggan.
- c. Kinerja Aspek Operasi, turunnya rasio efisiensi produksi dan tingginya tingkat kehilangan air yang didistribusikan.
- d. Kinerja Aspek Sumber Daya Manusia, turunnya rasio pegawai yang mengikuti diklat dibandingkan dengan jumlah pegawai.

## 3) Penyusunan dan Pelaksanaan RKAP

Pemerintah Kota Pontianak telah memiliki Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) untuk periode tahun 2014-2020 dengan nama "Rencana Bisnis Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pontianak 2014-2020", yang berisi profil wilayah Kota Pontianak, kondisi PDAM, rencana pengembangan SPAM dan program pengembangan lainnya.

PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak telah menyusun RKAP sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000 namun RKAP tersebut tidak disusun berdasarkan corporate plan karena corporate plan untuk periode 2016-2020 masih berupa konsep (draft) dan tidak sepenuhnya mempertimbangkan RISPAM.

RKAP telah mendapat persetujuan Dewan Pengawas dan telah disahkan Walikota Pontianak dengan Surat Keputusan (SK) Nomor 234.1/EKBANG/Tahun 2016 tanggal 17 Februari 2016 dan revisinya dengan SK Walikota Pontianak Nomor 819.1/EKBANG/TAHUN 2016 tanggal 23 Desember 2016.

Realisasi pendapatan usaha tahun 2016 sebesar Rp156.430.014.056,00 atau 99,09% dari anggaran sebesar Rp157.874.423.641,00. Realisasi pendapatan

lebih rendah dari target disebabkan:

- a. Volume penjualan air tidak mencapai target;
- b. Pendapatan Non Air terutama dari pendapatan sambungan baru tidak memenuhi target.

Realisasi beban usaha tahun 2016 sebesar Rp144.355.417.699,00 atau 103,88% dari anggaran sebesar Rp138.957.143.051,00. Realisasi beban usaha lebih tinggi dari anggaran disebabkan:

- a. Bertambahnya Beban Pegawai yang disebabkan adanya pembayaran pesangon pegawai yang meninggal dunia dan pensiun;
- b. Penambahan Biaya Pemeliharaan dan Biaya Bahan Pembantu sehubungan dengan mulai beroperasinya IPA Parit Mayor pada bulan Mei 2016;
- c. Tingginya rupa rupa Beban Umum.

#### 4) Cakupan Pelayanan

Jumlah penduduk yang terlayani sebanyak 486.410 jiwa atau 80,08% dari jumlah penduduk sebanyak 607.438 jiwa yang seluruhnya merupakan penduduk yang ada jaringan pipa PDAM.

Dalam RISPAM, Pemerintah Kota Pontianak tidak menetapkan target cakupan pelayanan yang harus dicapai oleh PDAM di akhir tahun 2016 dan secara nasional PDAM belum siap mendukung target 100% akses air minum nasional.

#### 5) Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas (3K) Air

PDAM Kota Pontianak belum sepenuhnya dapat memenuhi kepastian mengenai kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Kualitas air belum memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Permenkes Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.

PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak telah melakukan pengawasan internal atas kualitas air minum sesuai dengan Permenkes Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum, namun jumlah pengambilan sampel air belum sepenuhnya mengacu kepada pedoman tersebut serta hasil uji kualitas air belum dilaporkan kepada Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Dari aspek kuantitas pemakaian rata-rata untuk pelanggan rumah tangga sebesar 22,75 kubik/bulan dan pemakaian rata-rata keseluruhan pelanggan sebesar 24,91 kubik/bulan. Jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2016 yaitu kebutuhan Rumah Tangga (RT) per bulan berkisar 10 m<sup>3</sup>.

Kontinuitas air yang didistribusikan berkisar 23,36 jam per hari. Tidak tercapainya standar kontinuitas disebabkan gangguan pasokan sumber daya listrik PLN untuk mengoperasikan instalasi produksi dan distribusi serta adanya perbaikan jaringan pipa distribusi disebabkan kerusakan teknis.

#### 6) Air Tanpa Rekening/Non Revenue Water (NRW)

##### 6.1) Tingkat Kehilangan Air Unit Produksi

Dari volume air yang diproduksi, dihasilkan air sebanyak 48.769.765,00 m<sup>3</sup> dan telah didistribusikan ke pelanggan sebanyak 45.223.646,00 m<sup>3</sup>, sehingga terdapat tingkat kehilangan di unit produksi sebanyak 3.546.119,00 m<sup>3</sup> atau 7,27%. Hal ini disebabkan proses pencucian/pengurusan dan pencucian filter pada unit produksi.

Upaya PDAM untuk menurunkan kehilangan air di unit produksi adalah dengan perawatan dan perbaikan pada mesin instalasi produksi.

##### 6.2) NRW Distribusi

Volume air yang didistribusikan kepada pelanggan pada tahun 2016 sebesar 45.223.646,00 m<sup>3</sup>, namun jumlah yang tercatat sebagai volume air terjual adalah sebesar 30.900.627,00 m<sup>3</sup> sehingga terdapat NRW Distribusi sebesar 14.323.019,00 m<sup>3</sup> atau 31,67 %. Hal ini disebabkan water meter pelanggan rusak, kerusakan teknis pada jaringan distribusi, pencurian air dan kesalahan dalam pecatatan meter. Upaya PDAM untuk menurunkan NRW Distribusi adalah dengan melakukan penggantian berkala water meter pelanggan, memperbaiki kerusakan teknis jaringan distribusi, mengganti pipa dinas yang berbahan GIP (Galvanized Iron

Pipe) dengan pipa HDPE (High Density Polyethylene), sedangkan menertibkan sambungan liar serta menggunakan aplikasi catat meter.

#### 7) Perhitungan Tarif Air dan Harga Pokok Air

Rata-rata harga jual (tarif) air per meter kubik adalah sebesar Rp4.553,16 sedangkan harga pokok air per meter kubik dengan tingkat kebocoran air 20% adalah sebesar Rp3.699,92 dan dengan tingkat kebocoran riil sebesar 31,67% adalah sebesar Rp4.331,83 sehingga harga jual yang berlaku tersebut telah dapat menutup biaya secara penuh (*full cost recovery*). Meskipun tarif air PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak lebih tinggi dari titik impas, namun keuntungan PDAM belum optimal karena tingkat kehilangan air lebih tinggi dari batas toleransi serta tingginya beban usaha.

#### 8) Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi terpasang sampai dengan tahun 2016 sebesar 55.440.288,00 m<sup>3</sup>. Dari jumlah ini sebesar 6.307.200,00 m<sup>3</sup> (11,38%) tidak dimanfaatkan disebabkan IPA Parit Mayor dengan kapasitas 300 lt/detik baru dioperasikan sebesar 200 lt/detik pada bulan Mei 2016. IPA Parit Mayor melayani pelanggan di wilayah Pontianak Timur sehingga sebagian mesin produksi pada IPA Selat Panjang dengan kapasitas 100 lt/detik yang semula untuk melayani wilayah tersebut, saat ini tidak dioperasikan lagi. Kapasitas yang dapat dimanfaatkan (kapasitas riil) sebesar 49.133.088,00 m<sup>3</sup> (88,62%), dengan volume air yang dihasilkan sebesar 48.769.765,00 m<sup>3</sup>, maka terdapat kapasitas yang masih menganggur sebesar 363.323 m<sup>3</sup> (0,74%). Kapasitas menganggur ini terutama disebabkan kerusakan teknis pada jaringan pipa produksi.

Upaya PDAM untuk meningkatkan utilitas kapasitas riil dengan melakukan perbaikan dan pemeliharaan rutin terhadap mesin produksi.

#### 9) Ketersediaan Air Baku

Sumber air baku yang digunakan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak berasal dari Sungai Kapuas dan Sungai Landak. Air dari Sungai Kapuas digunakan dalam proses produksi IPA Imam Bonjol, IPA Sungai Jawi Luar dan IPA Parit Mayor untuk melayani pelanggan di wilayah Pontianak Barat, Pontianak Selatan, Pontianak Kota dan Pontianak Timur, sedangkan air dari

Sungai Landak digunakan dalam proses produksi IPA Selat Panjang yang melayani pelanggan di wilayah Pontianak Utara.

Selain kedua sungai tersebut, terdapat potensi sumber air baku di Sungai Penepat. Unit produksi IPA Penepat hanya digunakan apabila kadar garam di Sungai Kapuas dan Sungai Landak di atas ambang batas normal.

#### **10) Penyertaan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya (PPYBDS)**

Tahun 2016, PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak memperoleh tambahan penyertaan modal pemerintah pusat yang belum ditetapkan statusnya sebesar Rp29.673.000.000,00 berupa SPAM IPA Parit Mayor, sehingga nilai Penyertaan Pemerintah Pusat yang Belum Ditetapkan Statusnya (PPDYBDS) pada PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp57.166.731.320,00.

Jumlah Penyertaan Pemerintah Daerah yang Belum Ditetapkan Statusnya senilai Rp71.767.570.172,00 dan pada tahun 2016 sesuai Perda Nomor 2 Tahun 2016 telah direklasifikasi sebagai penyertaan modal Pemerintah Kota Pontianak sehingga tidak terdapat nilai penyertaan pemerintah daerah yang belum ditetapkan statusnya per 31 Desember 2016.

#### **11) Penyertaan Modal, Subsidi Pemerintah Daerah dan Hibah**

Tahun 2016, PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak memperoleh tambahan penyertaan modal dari Pemerintah Kota Pontianak dan pemerintah pusat sebesar Rp103.516.761.200,00, yang terdiri dari:

- Penyertaan modal Pemerintah Kota Pontianak yang bersumber dari APBD Tahun 2016 sebesar Rp20.749.191.028,00;
- Penyertaan modal hasil reklasifikasi dari pos penyertaan Pemerintah Daerah yang belum ditetapkan statusnya dari tahun 2012 s.d. 2015 sebesar Rp71.767.570.172,00;
- Penyertaan modal pemerintah pusat yang bersumber dari bantuan USAID Australia tahun 2016 sebesar Rp5.000.000,00
- Penyertaan modal pemerintah pusat yang bersumber dari APBN tahun 2016 sebesar Rp6.000.000.000,00.

Jumlah nilai penyertaan modal pemerintah daerah sampai dengan akhir tahun 2016 menjadi sebesar Rp195.226.419.004,00.

Penyertaan modal tersebut seluruhnya berbentuk Aset Tetap berupa pengadaan dan pemasangan jaringan air minum, booster, bangunan reservoar dan sarana penunjang IPA.

Tidak terdapat tambahan subsidi daerah maupun tambahan modal hibah dalam tahun 2016.

## 12) Hal-Hal Lain yang Perlu Diperhatikan

Selain hal-hal telah diungkapkan di atas, terdapat hal lain sebagai berikut:

### 12.1) Pengelolaan Aset

PDAM Tirta Khatulistiwa telah menyusun kebijakan pengelolaan aset perusahaan, namun masih berupa draft. Untuk pengelolaan jaringan pelanggan dan perpipaan, PDAM telah memiliki *Geographic Information System (GIS)* atau peta jaringan pelanggan dan perpipaan.

Realisasi pengeluaran modal pada tahun 2016 sebesar Rp62.534.684.224,00. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran untuk pemeliharaan aset sebesar Rp8.625.157.399,00.

### 12.2) Kontribusi Fiskal kepada Pemerintah

Tahun 2016, PDAM telah memberikan kontribusi terhadap penguatan fiskal pemerintah pusat maupun daerah. Nilai penyetoran pajak kepada pemerintah pusat sebesar Rp9.386.580.453,00, yang berasal dari PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, dan PPh Pasal 25. Nilai kontribusi kepada pemerintah daerah sebesar Rp1.022.193.811,00, yang berasal dari pajak air permukaan dan pajak bumi dan bangunan.

### 12.3) Jumlah Pengambilan Sampel Air Minum Belum Sesuai Ketentuan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap laporan bulanan hasil pengujian kualitas air diketahui bahwa pengujian kualitas air minum telah dilakukan di laboratorium terakreditasi yaitu pada Laboratorium Kesehatan milik Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. Pengambilan sampel dilakukan setiap bulan oleh petugas PDAM hanya pada 4 instalasi sumber dan 4 instalasi pengolahan serta di 21 sampai 24 titik sampel pada jaringan distribusi. Hal ini mengakibatkan kualitas air yang didistribusikan kepada pelanggan tidak diketahui secara menyeluruh.

Atas permasalahan tersebut, PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak melalui surat Direktur Utama PDAM Nomor 242/UM/V-43/2017 tanggal 18 Mei 2018 melakukan koordinasi dan konfirmasi kepada Unit Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat dan pihak Unit Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat melalui surat Nomor 660.1/385/TU-Unit Labkes tanggal 18 Mei 2017 menyatakan bersedia untuk melaksanakan penambahan jumlah titik sampel sesuai jadwal yang disepakati.

#### 12.4) Hasil Pengujian Air Belum Dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kota Pontianak

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap laporan bulanan hasil pengujian kualitas air diketahui bahwa terhadap hasil uji kualitas air belum pernah dilaporkan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak kepada Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Hal ini mengakibatkan Dinas Kesehatan Kota Pontianak tidak mengetahui kualitas air yang dihasilkan oleh PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak dan tidak dapat mengambil langkah-langkah terhadap permasalahan dalam uji kualitas air.

Atas permasalahan tersebut, PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak melalui surat Direktur Utama Nomor 230/UM-31/2017 tanggal 16 Mei 2017 telah menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Kualitas Air PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Triwulan I Tahun 2017.

#### 12.5) PDAM Belum Memiliki Dokumen Perencanaan Jangka Menengah (Corporate Plan)

Corporate Plan sebagai dokumen jangka menengah perusahaan yang merupakan salah satu instrumen kendali perusahaan untuk 5 (lima) tahun kedepan telah disusun untuk masa 2016 s.d. 2020 namun masih berupa draft (konsep) dan belum diajukan untuk mendapatkan pengesahan Walikota Pontianak.

Hal ini mengakibatkan Dokumen RKAP sebagai Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Tahunan disusun tanpa mengacu pada dokumen perencanaan jangka menengah perusahaan.

**12.6) Penghapusan Saldo Tunggakan Non Pokok Sebesar**  
**Rp46.073.725.267,00 Belum Ada Tindak Lanjutnya**

Utang PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak kepada pemerintah pusat telah dilunasi seluruhnya pada tahun 2015, namun dalam Neraca per 31 Desember 2016 masih terdapat saldo Tunggakan Non Pokok sebesar Rp46.073.725.267,00. Atas tunggakan tersebut, PDAM telah mendapat persetujuan penghapusan secara mutlak dari Presiden sesuai surat Sekretaris Kementerian Sektretariat Negara Nomor B-706/Kemensetneg/Ses/ PB.02/03/2017 tanggal 29 Maret 2017 dan surat Direktur Sistem Manajemen Instansi Direktorat Jenderal Perbendaharaan Nomor S-3826/PB/2017 tanggal 18 April 2017. Namun sampai saat ini belum ada tindak lanjut atas surat persetujuan tersebut.

**12.7) Saldo Utang Non Usaha yang Berumur lebih dari 5 Tahun Belum Dilakukan Penelusuran, Klarifikasi dan Konfirmasi**

Dalam Laporan Keuangan tahun 2016 terdapat saldo Utang Non Usaha sebesar Rp3.695.767.662,00, yang terdiri dari Utang Non Usaha Tahun 2005 s.d. 2015 sebesar Rp216.410.649,00 dan sisanya sebesar Rp3.479.356.973,00 merupakan Utang Non Usaha Tahun 2016.

Utang tersebut merupakan utang kepada orang pribadi atau kelompok masyarakat yang mengajukan permohonan bantuan dana namun karena lamanya prosedur verifikasi, persetujuan pembayaran dan penerbitan voucher sehingga pemohon beranggapan tidak disetujui serta utang kepada instansi pemerintah, perusahaan dan restoran/rumah makan berkaitan dengan kegiatan non operasional PDAM, dengan rincian sebagai berikut:

- Utang kepada orang pribadi dan kelompok masyarakat sebesar Rp116.407.006,00.
- Utang kepada instansi pemerintah, perusahaan dan restoran/rumah makan sebesar Rp100.003.643,00.

Atas permasalahan tersebut, PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak melalui surat keputusan Direktur Utama Nomor 75 Tahun 2017 tanggal 16 Mei 2017 telah membentuk Tim Penghapusan Utang Usaha dan Non Usaha dari tahun 2005 s.d. 2016.

**12.8) Saldo Akhir Persediaan Bahan Bakar pada Bagian Produksi Berbeda dengan Bagian Keuangan**

Terdapat perbedaan data saldo akhir persediaan bahan bakar per 31 Desember 2016 pada Bagian Produksi dengan Bagian Keuangan. Hal tersebut disebabkan tidak efektifnya komunikasi dan koordinasi antara Bagian Produksi dan Bagian Keuangan.

Atas permasalahan tersebut, Bagian Produksi dan Bagian Keuangan telah melakukan rekonsiliasi yang hasilnya dituangkan dalam Laporan Stock Awal Bahan Bakar Bulan Januari 2017.

**12.9) Imbalan Kerja Pegawai PDAM Tidak Dibayarkan dan Dicatat Sesuai Ketentuan**

PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak setiap bulan memungut dan menyetorkan iuran pensiun sebesar 5% dari iuran peserta dan 9,5% dari pemberi kerja sebagai imbalan kerja pegawai kepada Dapenma Pamsi. Iuran pensiun tersebut dihitung berdasarkan penghasilan dasar tahun 2008 dan bukan penghasilan dasar terkini sehingga terdapat kekurangan pembayaran yang belum dicatat sebagai kewajiban/utang perusahaan.

Hal ini mengakibatkan pembayaran Beban Pegawai meningkat pada saat ada pegawai yang pensiun atau meninggal dunia karena PDAM harus melunasi selisih dari tarif dasar tahun 2008 s.d. tahun pegawai pensiun atau meninggal dunia.

Terhadap permasalahan tersebut, PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak telah melakukan rekonsiliasi dengan pengurus Dapenma Pamsi dan telah diperoleh estimasi kewajiban PDAM Tirta Khatulistiwa untuk tahun 2017 sesuai dengan surat pengurus Dapenma Pamsi Nomor 855/DP.06/V/2017 tanggal 5 Mei 2017 dan telah dilakukan pencatatan dalam Laporan Keuangan sesuai dengan ketentuan.

**13) Tindak Lanjut Terhadap Saran BPKP Tahun Sebelumnya**

Terhadap saran yang disampaikan oleh BPKP dalam Laporan Evaluasi Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDM) Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Tahun Buku 2015 Nomor LEV-280/PW14/4/2016 tanggal 21 Juni

2016 sebagian telah ditindaklanjuti. Permasalahan yang belum ditindaklanjuti adalah:

- a. Perusahaan belum memiliki Satuan Pengawas Intern (SPI), dengan saran:
  - Melakukan kajian terhadap Peraturan Walikota Pontianak Nomor 44 Tahun 2009 tanggal 12 November 2009 tentang Pedoman dan Struktur Organisasi, Tugas, Fungsi dan Mekanisme Kerja PDAM Tirta Khatulistiwa, keberadaan staf ahli dan pembentukan unit SPI dan melaporkannya kepada Walikota Pontianak.
  - Membentuk Unit SPI sesuai ketentuan perundang-undangan.
- b. PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Melayani Masyarakat Kabupaten Kubu Raya, dengan saran:
  - Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak agar memperbarui Memorandum of Understanding (MoU) dengan Pemerintah Kabupaten Kubu Raya.
  - Menandatangani perjanjian kerja sama dengan PDAM Tirta Raya yang intinya memuat ketentuan bahwa PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak hanya menjual air bersih kepada Kabupaten Kubu Raya sedangkan pengelolaan transmisi dan distribusi termasuk pelayanan air bersih kepada masyarakat Kabupaten Kubu Raya sepenuhnya menjadi tanggung jawab PDAM Tirta Raya Kabupaten Kubu Raya.

## 2. SARAN

Terhadap permasalahan di atas, kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, kami sarankan agar melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu:

- 1) Meningkatkan tingkat kesehatan kinerja PDAM agar memenuhi prinsip-prinsip manajemen yang baik, melalui:

- a. Peningkatan kinerja aspek keuangan:
  - Melakukan upaya meningkatkan pendapatan melalui penjualan air dan non-air.
  - Meningkatkan keakurasan pembacaan meter pelanggan.
  - Melakukan efisiensi dan pengendalian terhadap biaya-biaya operasional perusahaan melalui pengukuran terhadap setiap pengeluaran biaya dalam kaitannya dengan pendapatan perusahaan.
  - Meningkatkan efektivitas penagihan piutang.

- b. Peningkatan kinerja aspek operasional dan pelayanan;
  - Menurunkan tingkat kebocoran air melalui perbaikan secara berkala terhadap jaringan transmisi/distribusi sesuai kemampuan keuangan perusahaan.
  - Melakukan pengawasan secara internal atas kualitas air minum sesuai yang ditetapkan dalam Permenkes Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tanggal 18 Juni 2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum.
  - Meningkatkan kontinuitas layanan air kepada masyarakat.
  - Melakukan pemeriksaan secara berkala dan penggantian *water meter* pada sambungan rumah yang rusak.
- c. Peningkatan kinerja aspek administrasi dan SDM;
  - Mempedomani Rencana Jangka Panjang (RISPAM) maupun Rencana Jangka Menengah (*Corporate Plan*) dalam pelaksanaan operasional perusahaan maupun dalam penyusunan RKAP setiap tahunnya.
  - Menyusun RKAP secara lebih akurat sehingga dapat dijadikan pedoman bagi pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan selama 1 tahun anggaran serta menjadikan RKAP sebagai acuan maupun alat kendali dalam merealisasikan pendapatan maupun beban
  - Melaksanakan setiap kegiatan dengan mempedomani *Standard Operating Procedure (SOP)* yang telah ditetapkan secara menyeluruh.
  - Pedoman Penilaian Kinerja Karyawan agar digunakan sepenuhnya dalam melakukan penilaian kinerja karyawan secara objektif sesuai dengan prestasi masing-masing karyawan.
  - Mengalokasikan secara memadai anggaran untuk diklat pegawai dalam RKAP untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada lebih banyak pegawai dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
  - Menyusun dan menyampaikan laporan internal dan eksternal secara tepat waktu sesuai dengan aturan dengan menyajikan informasi mengenai capaian kinerja, rencana kinerja serta besaran anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana kerja.

- 2) Menginstruksikan Tim Penyusun *Corporate Plan* untuk segera menyelesaikan konsep *Corporate Plan* dan segera mengajukan usulan pengesahan kepada Walikota Pontianak.
- 3) Berkoordinasi dengan Walikota Pontianak, Kementerian Sekretariat Negara dan Direktur Sistem Manajemen Instansi Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan terkait surat persetujuan penghapusan secara mutlak atas tunggakan non pokok pinjaman dari Presiden sebesar Rp46.073.725.267,00.
- 4) Menindaklanjuti secara tuntas rekomendasi dan saran-saran yang telah disampaikan auditor internal maupun eksternal atas hasil pemeriksaan dan hasil evaluasi tahun-tahun sebelumnya.

Upaya tersebut di atas diharapkan dapat menciptakan kondisi yang baik, sehingga dapat membantu mempercepat terwujudnya Visi dan Misi Pemerintah Daerah terkait dengan pelayanan air minum.



## BAB II

### URAIAN HASIL EVALUASI

#### **1. Dasar Evaluasi**

- 1) Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- 2) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional.
- 3) Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional.
- 4) Surat Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor UM.01.11-Mn/24 tanggal 10 Januari 2017 perihal Evaluasi Kinerja BUMN dan BUMD Penyelenggara SPAM.
- 5) Surat Tugas Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Kalimantan Barat Nomor 201/PW14/4/2017 tanggal 30 Maret 2017.

#### **2. Sifat dan Cakupan Evaluasi**

Tujuan evaluasi kinerja PDAM adalah penilaian atas capaian kinerja PDAM tahun 2016 dan memberikan saran perbaikan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan, dengan sasaran evaluasi sebagai berikut:

- 1) Menilai kinerja PDAM berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999.
- 2) Menilai tingkat kesehatan PDAM berdasarkan BPPSPAM.
- 3) Melakukan reviu atas penyusunan dan pelaksanaan RKAP.
- 4) Menilai pencapaian cakupan pelayanan.
- 5) Menilai pencapaian 3K (Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas) Air
- 6) Mengidentifikasi penyebab Air Tanpa Rekening/Non Revenue Water (NRW).
- 7) Menilai perhitungan tarif air dan harga pokok air (*full cost recovery*).
- 8) Menilai kapasitas produksi PDAM.
- 9) Mengidentifikasi ketersediaan sumber air baku.
- 10) Mengidentifikasi penyertaan pemerintah yang belum ditetapkan statusnya.
- 11) Mengidentifikasi penyertaan modal dan subsidi pemerintah daerah serta hibah.

- 12) Menilai penyelesaian utang PDAM kepada pemerintah pusat.
- 13) Melakukan reviu atas Kerja Sama Operasional (KSO)/kerja sama *Business to Business* (B to B)/ Kontrak Pemerintah Swasta (KPS) PDAM.
- 14) Mengidentifikasi kontribusi fiskal kepada pemerintah.
- 15) Mengidentifikasikan dampak pemecahan PDAM.
- 16) Menginformasikan peristiwa penting sampai saat evaluasi.

Cakupan evaluasi kinerja ini adalah Kinerja PDAM tahun buku 2016.

Evaluasi kinerja ini dilakukan berdasarkan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang dikeluarkan oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia tanggal 30 Desember 2013.

### 3. Informasi Umum

#### 1) Uraian Ringkas Perusahaan

##### 1.1) Pendirian

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak merupakan Badan Usaha milik Pemerintah Kota Pontianak yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 03 tahun 1975 tanggal 14 Mei 1975.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2014 tentang PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak disebutkan bahwa PDAM adalah perusahaan yang bersifat:

- a. Membantu pemerintah dalam bidang pelayanan air minum.
- b. Memberikan pelayanan air minum melalui jaringan perpipaan.
- c. Berorientasi pada profit tanpa meninggalkan fungsi sosial.

##### 1.2) Data Umum

- |                 |   |  |
|-----------------|---|--|
| a. Nama PDAM    | : | PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak                                   |
| b. Alamat       | : | Jl. Imam Bonjol Nomor 430 Pontianak                                      |
| c. Telepon/Fax. | : | (0561) 767999 / (0561) 736057  |
| d. Web Site     | : | <a href="http://www.pdamkotapontianak.com">www.pdamkotapontianak.com</a> |
| e. Visi PDAM    | : | Menjadi PDAM Unggulan Nasional yang Berdaya Saing Global.                |

## **2) Tujuan dan Fungsi Perusahaan**

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2014 tanggal 15 Januari 2014 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak dinyatakan bahwa tujuan pendirian PDAM adalah sebagai berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan pelayanan air minum kepada masyarakat Kota Pontianak dan daerah lainnya dengan kesepakatan dan atau kerjasama.
- b. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari pembagian laba perusahaan.
- c. Sebagai sarana pengembangan ekonomi daerah dalam rangka pelaksanaan pembangunan daerah.
- d. Menyelenggarakan penggunaan air secara merata dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan fungsi perusahaan adalah mengusahakan penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat di Kota Pontianak dan sekitarnya. Dalam rangka menjalankan fungsi tersebut kegiatan perusahaan meliputi:

- a. Mengolah sumber air untuk meperoleh air berih dan menyalurnannya kepada pelanggan.
- b. Membangun jaringan distribusi dan transmisi dalam rangka untuk mengoptimalkan penyaluran air bersih kepada masyarakat di ilayah kerjanya.
- c. Melakukan pemeliharaan jaringan distribusi dan transmisi untuk menekan kebocoran/kehilangan air.

## **3) Struktur Organisasi**

Struktur organisasi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak berdasarkan Keputusan Walikota Pontianak Nomor 26 Tahun 2006 tanggal 16 Oktober 2006, dan diperbarui dengan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 44 Tahun 2009 tanggal 12 November 2009 yang menetapkan Pedoman dan Struktur Organisasi, Tugas, Fungsi dan Mekanisme Kerja PDAM Tirta Khatulistiwa.

Peraturan Walikota tersebut mulai dilaksanakan tanggal 01 April 2011, setelah diterbitkan Keputusan Direktur Utama PD Air Minum Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Nomor 43/K EP-III/PDAM 2011 tanggal 31 Maret 2011 tentang Pengangkatan Pejabat Struktural dan Non Struktural PDAM Tirta Khatulistiwa

Kota Pontianak dan Nomor 44/KEP-III/PDAM/2011 tanggal 31 Maret 2011 tentang Mutasi/Alih Tugas Pegawai PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, dengan struktur organisasi sebagai berikut :

- a. Walikota Pontianak
- b. Dewan Pengawas
- c. Direktur Utama
- d. Direktur Administrasi dan Keuangan
- e. Direktur Teknik
- f. Staf Ahli
- g. Bagian, yang dipimpin oleh seorang Kepala Bagian, yang terdiri atas:
  - 1) Bagian Keuangan
  - 2) Bagian Umum dan Personalia
  - 3) Bagian Bina Program
  - 4) Bagian Distribusi
  - 5) Bagian Produksi
  - 6) Bagian Pengendalian Kehilangan Air.
- h. Kantor Pelayanan, setingkat bagian yang bertanggungjawab kepada Direktur Utama terdiri:

- 1) Kantor Pelayanan Utama
- 2) Kantor Pelayanan Wilayah I
- 3) Kantor Pelayanan Wilayah II

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Pontianak Nomor 680/EKBANG/TAHUN 2016 tanggal 23 September 2016, Nomor 790/EKBANG/TAHUN 2016 tanggal 1 Desember 2016 dan Nomor 798/EKBANG/Tahun 2016 tanggal 9 Desember 2016 susunan Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

- a. Direktur Utama : Lajito, S.T.
  - b. Direktur Administrasi dan Keuangan : Masitah, S.E.
  - c. Direktur Teknik : Abdullah, S.S.T.
- Sesuai SK Walikota Pontianak Nomor 670/EKBANG/TAHUN 2014 tanggal 2 Oktober 2014 mengangkat Dr. Hermansyah, S.H., M.Hum. sebagai anggota Dewan Pengawas PDAM Tirta Khatulistiwa Periode Tahun 2014-2017, sehingga susunan Dewan Pengawas PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak mulai tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : H. Mochamad Akip, S.H., M.M.  
 b. Sekretaris : Drs. H. Abdillah Hamid  
 c. Anggota : Drs. Jaurino, M.Si.  
 d. Anggota : Dr. Hermansyah, S.H., M. Hum.

Komposisi pegawai tetap PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak per 31 Desember 2016 adalah sebanyak 257 orang dengan rincian berdasarkan pendidikannya sebagai berikut :

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	
1.	S-2	4	Orang
2.	S-1/D4	80	Orang
3.	D3/D2/D1	23	Orang
4.	SLTA / SMK	137	Orang
5.	SLTP	7	Orang
6.	SD	6	Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>257</b>	<b>Orang</b>

Selain pegawai tersebut, terdapat juga tenaga *outsourcing* sebanyak 61 orang.

#### 4. Hasil Evaluasi

##### 1) Laporan Keuangan PDAM

Laporan Keuangan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk tahun buku 2016 telah diaudit oleh auditor independen dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

##### 2) Penilaian Kinerja PDAM berdasarkan Kepmendagri 47/1999

Tingkat keberhasilan perusahaan yang dinilai berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum, digolongkan sebagai berikut:

1. Baik Sekali, bila memperoleh nilai kinerja di atas 75
2. Baik, bila memperoleh nilai kinerja di atas 60 sampai dengan 75
3. Cukup, bila memperoleh nilai kinerja diatas 45 sampai dengan 60
4. Kurang, bila memperoleh nilai kinerja diatas 30 sampai dengan 45
5. Tidak Baik, bila nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 30

Hasil penilaian atas kinerja PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk tahun 2016 mendapatkan nilai **60,71** dengan kategori “**Baik**” sedangkan untuk tahun 2015 sebesar **63,90** dengan kategori “**Baik**” dengan rincian sebagai berikut :

ASPEK	NILAI Tahun 2016	NILAI Tahun 2015	Naik (Turun) NILAI
1. ASPEK KEUANGAN	27,75	29,25	(1,50)
2. ASPEK OPERASIONAL	22,13	22,98	(0,85)
3. ASPEK ADMINISTRASI	10,83	11,67	(0,84)
JUMLAH NILAI	<b>60,71</b>	<b>63,90</b>	<b>(3,19)</b>

Rincian hasil penilaian kinerja dapat dilihat pada Lampiran 5.1 dan Lampiran 5.2.

### 2.1) Kinerja Aspek Keuangan

Penilaian kinerja aspek keuangan memiliki bobot maksimum 45,00. Nilai kinerja aspek keuangan tahun 2016 mendapat nilai sebesar 27,75 atau turun sebesar 1,50 bila dibandingkan nilai kinerja aspek keuangan tahun 2015 sebesar 29,25, hal ini menunjukkan terjadi perubahan terhadap komponen penilaian yang terkait dengan aspek dan kondisi keuangan perusahaan.

Penurunan kinerja aspek keuangan dipengaruhi oleh:

- Turunnya rasio laba terhadap aktiva produktif dari 10,02% menjadi 4,19%, atau dari nilai kinerja 5 menjadi 3. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 terdapat kenaikan nilai aktiva produktif sebesar Rp38.571.225.895 atau 12,60% namun tidak dapat meningkatkan laba perusahaan, laba perusahaan sebelum pajak mengalami penurunan sebesar Rp16.245.886.616,00 atau 52,92%.
- Turunnya rasio laba terhadap penjualan dari 19,76% menjadi 9,24%, atau dari nilai kinerja 4 menjadi 3. Jika dibandingkan dengan penjualan (air dan non air) pada tahun 2015 terdapat kenaikan nilai penjualan sebesar Rp1.061.113.624,00 atau 0,68% namun laba perusahaan sebelum pajak mengalami penurunan sebesar Rp16.245.886.616,00 atau 52,92%.
- Naiknya nilai rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dari 0,19 menjadi 0,53 sehingga nilai kinerja mengalami penurunan dari nilai 5 menjadi 4. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 terdapat

peningkatan nilai utang jangka panjang yang disebabkan dicatatnya kewajiban imbalan kerja (dana pensiun) kepada Dapenma Pamsi sebesar Rp38.836.686.731,00.

- Naiknya nilai *operating ratio* yaitu rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi dari 0,81 menjadi 0,92 atau turun dari nilai kinerja 3 menjadi 2. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 terdapat peningkatan pengeluaran biaya untuk kegiatan operasi perusahaan sebesar Rp18.047.108.433 atau 14,29% namun tidak signifikan dalam meningkatkan pendapatan operasi perusahaan yang hanya meningkat sebesar Rp1.061.113.624,00 atau 0,68%.

Penurunan nilai kinerja aspek keuangan terutama disebabkan belum optimalnya perusahaan dalam mengelola aset perusahaan, penggunaan sumber dana dan daya yang tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasional, dan meningkatnya pengeluaran biaya yang tidak berdampak langsung pada peningkatan pendapatan.

Dalam tahun 2016 terdapat 1 (satu) kriteria penilaian yang meningkat dari nilai 2 menjadi 5 yaitu nilai dari rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo dikarenakan pada tahun 2016 PDAM tidak lagi memiliki angsuran pokok dan bunga jatuh tempo yang harus dilunasi.

Diantara 10 (sepuluh) kriteria penilaian pada aspek keuangan, terdapat 4 (empat) kriteria penilaian yang memperoleh nilai optimal, yaitu :

- Rasio total aktiva terhadap total utang (*ratio solvabilitas*) mencapai 2,73 telah memenuhi standar Permendagri 47 Tahun 1999 yaitu minimal memperoleh capaian 2 yang merupakan tolok ukur bahwa PDAM memiliki nilai aset yang cukup untuk membayar utangnya.
- Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo. Pada tahun 2016 PDAM tidak lagi memiliki angsuran pokok dan bunga jatuh tempo yang harus dilunasi serta mendapatkan laba pada tahun berjalan sehingga mendapat nilai kinerja maksimal.
- Rata-rata jangka waktu penagihan piutang adalah 47,66 hari telah memenuhi standar Permendagri 47 Tahun 1999 yaitu maksimal 60

hari sehingga mendapat nilai kinerja 5, menunjukkan PDAM telah mampu mengendalikan piutang menjadi kas dengan efektif.

- Efektivitas penagihan mencapai 93,27% telah memenuhi standar Permendagri 47 Tahun 1999 yaitu minimal 90% sehingga mendapat nilai maksimal 5, menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga likuiditas pendanaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Sedangkan 6 (enam) kriteria lainnya belum dapat memperoleh nilai optimal dengan rincian sebagai berikut:

- Rasio laba terhadap aktiva produktif baru mencapai 4,19% dari standar Permendagri 47 Tahun 1999 minimal 10% atau hanya mencapai nilai 3 dari nilai maksimal 5, menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal dari jumlah aset produktif yang dikelolanya.
- Rasio laba terhadap penjualan mencapai 9,24% belum memenuhi standar standar Permendagri 47 Tahun 1999 yaitu minimal 20% atau hanya memperoleh nilai 3 dari nilai maksimal 5, menunjukkan terjadinya pemborosan dalam pembiayaan kegiatan operasional yang mengakibatkan tidak optimalnya laba yang dihasilkan dari jumlah penjualan dalam tahun 2016.
- Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (ratio likuiditas) sebesar 5,49 belum memenuhi standar Permendagri 47 Tahun 1999 yaitu maksimal 2 atau mendapat nilai capaian 1 dari nilai maksimal 5, menunjukkan ketersediaan aset lancar yang ada belum mampu membiayai kegiatan operasi.
- Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dengan capaian 0,53 belum memenuhi standar Permendagri 47 Tahun 1999 yaitu maksimal sebesar 0,5 yang menunjukkan sumber pendanaan di PDAM memiliki nilai keseimbangan yang tidak cukup untuk membiayai utang perusahaan.
- Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (*operating ratio*) sebesar 0,92 belum memenuhi standar Permendagri 47 Tahun 1999 yaitu minimal 2 atau mendapat nilai capaian 2 dari nilai maksimal 5, menunjukkan perusahaan belum melakukan penghematan dalam

penggunaan sumber dana dan daya untuk menjalankan kegiatan operasional.

- Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air sebesar 2,45 belum memenuhi standar Permendagri 47 Tahun 1999 yaitu maksimal 2 atau memperoleh nilai capaian 4 dari nilai maksimal 5 menunjukkan perusahaan belum mampu mendayagunakan aset yang ada secara optimal untuk menghasilkan pendapatan.

## 2.2) Kinerja Aspek Operasional:

Penilaian kinerja aspek operasional memiliki bobot maksimum 40,00. Nilai kinerja aspek operasional tahun 2016 mendapat nilai sebesar 22,13 turun sebesar 0,85 jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 22,98.

Penurunan kinerja aspek keuangan dipengaruhi oleh:

- Turunnya rasio produktivitas pemanfaatan instalasi produksi dari 100% menjadi 88,62% atau dari nilai kinerja 4 menjadi 3 yang disebabkan adanya penambahan Instalasi Pengolahan Air (IPA) di Parit Mayor dengan kapasitas terpasang 300 lt/detik baru dimanfaatkan 200 lt/detik.
- Meningkatnya tingkat kehilangan air yang didistribusikan dari 28,94% menjadi 31,67% atau dari nilai kinerja 3 menjadi 2 yang disebabkan kerusakan/kebocoran teknis jaringan pipa distribusi.

Walaupun kinerja aspek operasional mengalami penurunan, namun kriteria cakupan pelayanan meningkat dari nilai 4 menjadi 5 disebabkan peningkatan cakupan pelayanan sebesar 2,85% ditahun 2016.

Diantara 10 (sepuluh) kriteria penilaian pada aspek operasional, terdapat 4 (dua) kriteria penilaian yang memperoleh nilai optimal, yaitu:

- Cakupan pelayanan sebesar 80,08% sehingga memperoleh maksimal karena telah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu 80%.
- Kemampuan penanganan pengaduan yang diterima dari masyarakat sebesar 97,39% telah memenuhi standar yang ditetapkan sebesar 80%.
- Telah tersedia *service point* diluar kantor pusat untuk kemudahan pelayanan kepada pelanggan

- Rasio karyawan per 1.000 pelanggan sebesar 2 karyawan untuk melayani 1.000 pelanggan telah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu maksimal 6 karyawan untuk melayani 1.000 pelanggan. Sedangkan 6 (enam) kriteria lainnya belum dapat memperoleh nilai optimal dengan rincian sebagai berikut:
  - Kualitas air yang didistribusikan baru memenuhi syarat sebagai air bersih, belum memenuhi syarat sebagai air minum sehingga mendapat nilai kinerja 2 dari nilai maksimal 3.
  - Kontinuitas air sampai ke pelanggan belum 24 jam, sehingga mendapat nilai kinerja 1 dari nilai maksimal 3.
  - Produktivitas pemanfaatan instalasi produksi baru mencapai 88,62% belum memenuhi standar Permendagri 47 Tahun 1999 yaitu minimal 90% atau mendapat nilai kinerja 3 dari nilai maksimal 4, yang berarti masih ada kapasitas terpasang yang belum dimanfaatkan.
  - Tingginya tingkat kehilangan air yaitu mencapai 31,67% dari standar 20% sehingga mendapat nilai kinerja 2 dari nilai maksimal 4.
  - Penerimaan atau penggantian meter air pelanggan baru mencapai 16,54% dari standar 20% sehingga mendapat nilai kinerja 2 dari nilai maksimal 3.
  - Kecepatan penyambungan sambungan rumah bagi pelanggan baru masih diatas 6 hari kerja sehingga mendapat nilai kinerja 1 dari nilai maksimal 2.

### 2.3) Kinerja Aspek Administrasi

Penilaian kinerja aspek administrasi memiliki bobot maksimum 15,00. Nilai kinerja aspek administrasi tahun 2016 memperoleh nilai 10,83 atau mengalami penurunan sebesar 0,84 bila dibandingkan tahun 2015 sebesar nilai 11,67. Penurunan ini disebabkan oleh:

- Rencana jangka menengah perusahaan berupa *corporate plan* untuk periode 2016 s.d. 2020 masih berupa konsep (*draft*) sehingga belum bisa dipedomani dalam kegiatan operasional perusahaan.
- Belum ditindaklanjutinya seluruh saran yang dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi tahun sebelumnya.

Walaupun kinerja aspek administrasi mengalami penurunan, namun terdapat 1 (satu) peningkatan nilai kinerja yaitu pedoman penilaian

kinerja karyawan telah dipedomani sebagian sedangkan tahun 2015 belum dipedomani.

Diantara 10 (sepuluh) kriteria penilaian pada aspek administrasi, terdapat 2 (dua) kriteria penilaian yang memperoleh nilai optimal, yaitu laporan internal telah dibuat tepat waktu dan Laporan Keuangan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian.

Sedangkan 8 (delapan) kriteria lainnya belum mencapai nilai optimal, yaitu:

- Rencana jangka panjang (*corporate plan*) perusahaan masih berupa konsep (*draft*) sehingga mendapat nilai kinerja 2 dari nilai maksimal 4.
- Struktur organisasi dan uraian tugas telah ditetapkan namun hanya dipedomani sebagian mendapat nilai kinerja 3 dari nilai maksimal 4.
- Prosedur Operasi Standar (SOP) telah ditetapkan namun hanya dipedomani sebagian dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari yaitu SOP pelaksanaan sambungan baru dan SOP penanganan pengaduan pelanggan sehingga mendapat nilai kinerja 3 dari nilai maksimal 4.
- Gambar Nyata Laksana (*As Built Drawing*) hanya dipedomani sebagian dalam pelaksanaannya mendapat nilai kinerja 3 dari nilai maksimal 4.
- Pedoman Penilaian Kinerja Karyawan baru dipedomani sebagian dalam pelaksanaan penilaian kinerja karyawan sehingga mendapat nilai 3 dari nilai maksimal 4.
- RKAP telah disusun namun hanya dipedomani sebagian dalam pelaksanaan kegiatan operasional mendapat nilai 3 dari maksimal 4.
- Pelaporan eksternal telah disusun sesuai kebutuhan, namun penyusunan dan penyampaiannya tidak dilakukan tepat waktu sehingga hanya mendapat nilai kinerja 1 dari nilai maksimal 2.
- Temuan hasil pemeriksaan tahun terakhir baru ditindaklanjuti sebagian sehingga mendapat nilai kinerja 2 dari nilai maksimal 4.

Atas kondisi-kondisi di atas, kepada Diretur PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, disarankan agar melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang tergolong BAIK, antara lain melalui:

**2.1) Peningkatan kinerja aspek keuangan**

- Melakukan upaya meningkatkan pendapatan melalui penjualan air dan non-air.
- Meningkatkan keakurasiyan pembacaan meter pelanggan.
- Melakukan efisiensi dan pengendalian terhadap biaya-biaya operasional perusahaan melalui pengukuran terhadap setiap pengeluaran biaya dalam kaitannya dengan pendapatan perusahaan.
- Meningkatkan efektivitas penagihan piutang.

**2.2) Peningkatan kinerja aspek operasional**

- Menurunkan tingkat kebocoran air melalui perbaikan secara berkala terhadap jaringan transmisi/distribusi sesuai kemampuan keuangan perusahaan.
- Melakukan pengawasan secara internal atas kualitas air minum sesuai yang ditetapkan dalam Permenkes No.736/MENKES/PER/VI/2010 tanggal 18 Juni 2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum.
- Meningkatkan kontinuitas layanan air kepada masyarakat.
- Melakukan pemeriksaan dan pengantian *water meter* pada sambungan rumah secara berkala dan melakukan pengantian *water meter* pelanggan yang rusak dan tidak berfungsi.

**2.3) Peningkatan Kinerja Aspek Administrasi**

- Mempedomani Rencana Jangka Panjang (RISPAM) maupun *Corporate Plan* yang telah disusun dalam pelaksanaan operasional perusahaan maupun dalam penyusunan RKAP setiap tahunnya.
- Melaksanakan setiap kegiatan dengan mempedomani Standar Operasional dan Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan secara menyeluruh.
- Pedoman Penilaian Kinerja Karyawan digunakan sepenuhnya dalam melakukan penilaian kinerja karyawan secara objektif sesuai dengan prestasi masing-masing karyawan.
- Menyusun dan menyampaikan laporan eksternal secara tepat waktu sesuai dengan aturan dan kebutuhannya masing-masing, dengan menyajikan informasi mengenai capaian kinerja saat ini, rencana

kinerja berikutnya serta besaran dana/anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana kerja berikutnya.

### 3) Pengukuran Kesehatan Berdasarkan Indikator BPPSPAM

Indikator ini merupakan pengukuran tingkat kesehatan PDAM yang ditetapkan dengan ukuran yang dibuat oleh Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM), dengan pengelompokan kriteria dan nilai sebagai berikut:

KRITERIA	NILAI
Sehat	>2,8
Kurang Sehat	2,2 s.d. 2,8
Sakit	< 2,2

Tingkat kesehatan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak yang dinilai berdasarkan BPPSPAM tahun 2016, mendapatkan nilai 3,78 dengan kategori "Sehat" dengan nilai per aspek sebagai berikut:

ASPEK	NILAI Tahun 2016	NILAI Tahun 2015	Naik (Turun) NILAI
1. KEUANGAN	0,92	1,09	(0,17)
2. PELAYANAN	1,00	0,93	0,07
3. OPERASI	1,35	1,36	(0,01)
4. SUMBER DAYA MANUSIA	0,51	0,55	(0,04)
JUMLAH NILAI	3,78	3,93	(0,15)

Rincian hasil penilaian tingkat kesehatan dapat dilihat pada Lampiran 6.

Capaian pada 4 (empat) aspek penilaian tingkat kesehatan berdasarkan evaluasi yang kami lakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.1) Aspek Keuangan

Penilaian kinerja aspek keuangan memiliki bobot maksimum 1,25. Nilai kinerja aspek keuangan pada tahun 2016 dan tahun 2015 masing-masing sebesar 0,92 dan 1,09, mengalami penurunan sebesar 0,17 disebabkan oleh:

- Turunnya rasio *Return on Equity* yaitu rasio laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas dari 9,17% menjadi 4,90% atau dari nilai 4 menjadi 3.
- 3. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 terdapat penurunan nilai ekuitas perusahaan sebesar Rp31.751.815.842,00 atau 12,49%

laba bersih perusahaan turun sebesar Rp12.396.922.188,00 atau 53,19%.

- Naiknya *operating ratio* yaitu rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi dari 0,81 menjadi 0,92 atau turun dari nilai 3 menjadi 2. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 terdapat peningkatan pengeluaran biaya untuk kegiatan operasi perusahaan sebesar Rp18.047.108.433 atau 14,29% namun tidak signifikan dalam meningkatkan pendapatan operasi perusahaan yang hanya meningkat sebesar Rp1.061.113.624,00 atau 0,68%.
- Turunnya *cash ratio* yaitu rasio kas dan setara kas terhadap utang lancar dari 313,45 menjadi 91,86 atau dari nilai 5 menjadi 4. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 terdapat penurunan kemampuan kas dan setara kas perusahaan dalam melunasi utang lancarnya. Terdapat penurunan saldo kas dan setara kas sebesar Rp18.309.255.405,00 atau 64,05% serta peningkatan nilai utang lancar sebesar Rp2.067.383.165,00 atau 22,67%.

Penurunan nilai aspek keuangan terutama disebabkan belum optimalnya perusahaan dalam mengelola aset perusahaan, penggunaan sumber dana dan daya yang tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasional, dan meningkatnya pengeluaran biaya yang tidak berdampak langsung pada peningkatan pendapatan serta dicairkannya seluruh investasi jangka pendek berupa deposito untuk disetorkan ke Kas Daerah sebagai bagian laba bersih berupa cadangan tujuan kepada Pemerintah Kota Pontianak sesuai dengan Perda Nomor 2 Tahun 2016.

Diantara 5 (lima) kriteria penilaian pada aspek keuangan, terdapat 2 (dua) kriteria penilaian yang telah mencapai nilai optimal, yaitu:

- Efektivitas Penagihan yang merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan rekening air dengan nilai penjualan air yang tercantum pada rekening air mencapai 93,27% telah memenuhi standar kesehatan yaitu lebih dari 90%, menunjukkan bahwa penagihan terhadap piutang rekening air telah efektif dilakukan oleh perusahaan.
- Solvabilitas perusahaan sebesar 273,23% telah memenuhi solvabilitas yang dipersyaratkan yaitu minimal sebesar 200%, menunjukkan bahwa nilai keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan telah dapat

menutupi seluruh kewajiban perusahaan baik kewajiban utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan kondisi kesehatan yang optimal dalam aspek solvabilitas sehingga dapat mencapai nilai maksimal 5 dengan capaian bobot hasil 0,150.

Sedangkan 3 (tiga) kriteria lainnya belum mencapai nilai optimal, yaitu:

- *Return on Equity* sebesar 4,90% masih di bawah standar kesehatan yaitu 10% karena perusahaan belum mampu memperoleh laba dari ekuitas yang dimilikinya.
- Rasio operasi perusahaan sebesar 0,92 berada di atas standar kesehatan yaitu 0,50 yang berarti pendapatan operasi perusahaan belum cukup optimal untuk dapat menutupi biaya operasi perusahaan.
- *Cash Ratio* perusahaan sebesar 91,86% berada di bawah kondisi kesehatan yang optimal dalam aspek *cash ratio* yaitu 100%, aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi utang lancar perusahaan.

### 3.2) Aspek Pelayanan

Penilaian kinerja aspek pelayanan memiliki bobot maksimum 1,25. Nilai kinerja aspek pelayanan pada tahun 2016 dan tahun 2015 masing-masing sebesar 1,00 dan 0,93 atau mengalami peningkatan sebesar 0,07 yang disebabkan cakupan pelayanan teknis telah mencapai lebih dari 80%.

Diantara 5 (lima) kriteria penilaian pada aspek pelayanan, terdapat 3 (tiga) kriteria penilaian yang telah mencapai nilai optimal, yaitu:

- Cakupan pelayanan teknis sebesar 80,08% telah memenuhi kriteria kesehatan BPPSPAM sebesar 80%.
- Pertumbuhan pelanggan tahun 2016 dan 2015 adalah 5,47 namun karena cakupan pelayanan teknis sudah mencapai 80,08% telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh BPPSPAM sehingga diberikan nilai maksimal 5.
- Tingkat penyelesaian pengaduan sebesar 97,39% telah memenuhi kriteria kesehatan BPPSPAM sebesar 80%.

Sedangkan 2 (dua) kriteria lainnya belum mencapai nilai optimal, yaitu:

- Kualitas air yang didistribusikan ke pelanggan belum memenuhi syarat sebagai air minum yaitu dari 277 sampel yang dilakukan hanya 138

atau 49,82% sampel yang memenuhi syarat, belum memenuhi kriteria yang dipersyaratkan sebesar 80%.

- Rata-rata konsumsi air domestik setiap bulan sebesar  $22,75 \text{ m}^3$  per bulan belum dapat mencapai standar konsumsi air domestik yang ditetapkan BPSPAM, yaitu  $30 \text{ m}^3$  per bulan.

### 3.3) Aspek Operasi

Penilaian kinerja aspek operasi memiliki bobot maksimum 1,75. Nilai kinerja aspek operasi pada tahun 2016 dan tahun 2015 masing-masing sebesar 1,35 dan 1,36 atau mengalami penurunan sebesar 0,01 yang disebabkan:

- Turunnya rasio efisiensi produksi dari 98,71% menjadi 87,97% atau dari nilai 5 menjadi 4 terutama disebabkan adanya penambahan Instalasi Pengolahan Air (IPA) di Parit Mayor dengan kapasitas terpasang 300 lt/detik namun baru dimanfaatkan 200 lt/detik.
- Tingginya tingkat kehilangan air yang didistribusikan dari 28,94% menjadi 31,67% atau dari nilai 4 menjadi 3 terutama disebabkan kerusakan/kebocoran teknis jaringan pipa distribusi.

Dari 5 (lima) kriteria penilaian pada aspek operasi, kriteria jam operasi layanan mencapai rata-rata 23,36 jam per hari sehingga memperoleh nilai optimal.

Sedangkan 4 (empat) kriteria lainnya belum memperoleh nilai optimal, yaitu:

- Efisiensi produksi sebesar 87,97% belum dapat mencapai rasio produksi yang ditetapkan BPSPAM yaitu sebesar 90%.
- Tingkat kehilangan air sebesar 31,67% belum dapat mencapai batas toleransi maksimal kehilangan air yang ditetapkan BPSPAM yaitu 25%.
- Tekanan air sambungan pelanggan  $> 0,7 \text{ Bar}$  sebesar 46,86% tidak memenuhi standar yang ditetapkan BPSPAM sekurang-kurangnya 80% pelanggan dapat menerima air dengan tekanan  $> 0,7 \text{ Bar}$ .
- Penggantian meter air jika dibandingkan dengan jumlah pelanggan yang harus diganti meterannya mencapai 16,54% yang berarti belum memenuhi ketentuan BPSPAM yang mempersyaratkan minimal 20% penggantian meteran pelanggan.

### 3.4) Aspek Sumber Daya Manusia

Penilaian kinerja aspek Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki bobot maksimum 0,75. Nilai kinerja aspek SDM pada tahun 2016 dan tahun 2015 adalah 0,51 dan 0,55 atau mengalami penurunan sebesar 0,04 yang disebabkan turunnya rasio pegawai yang mengikuti diklat dibandingkan dengan jumlah pegawai dari 67,30% menjadi 42,02% atau dari nilai 4 menjadi 3 disebabkan target pengembangan karyawan dalam RKAP tahun 2016 lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2015.

Diantara 3 (tiga) kriteria penilaian pada aspek SDM, terdapat 1 (satu) kriteria penilaian yang telah mencapai nilai optimal, yaitu:

- Rasio pegawai terhadap 1.000 pelanggan sebesar 2,49 telah memenuhi rasio ideal yang ditetapkan yaitu kurang dari 6 pegawai per 1.000 pelanggan.

Sedangkan 2 (dua) kriteria belum mencapai nilai optimal, yaitu:

- Jumlah pegawai yang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam tahun 2016 sebanyak 7 orang diantara 63 orang pegawai atau sebesar 42,02% belum mencapai standar ideal peningkatan kompetensi pegawai yang diatur yaitu lebih dari 80%.
- Biaya terkait diklat pegawai sebesar Rp452.569.500,00 hanya mencapai 0,96% jika dibandingkan biaya pegawai secara keseluruhan sehingga belum dapat mencapai standar ideal sebesar 10%.

Atas kondisi-kondisi di atas, kepada Direktur PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak kami sarankan agar:

#### a. Aspek Keuangan

- Melakukan perbaikan atas manajemen biaya sehingga dapat mengendalikan pengeluaran yang membebani perusahaan terutama terhadap pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan pendapatan perusahaan.

#### b. Aspek Pelayanan

- Melakukan uji kualitas terhadap sumber air yang diolah dan air hasil pengolahan yang didistribusikan ke pelanggan sesuai ketentuan yang berlaku.

c. Aspek Operasi

- Menurunkan tingkat kebocoran air melalui perbaikan secara berkala terhadap jaringan transmisi/distribusi sesuai kemampuan keuangan perusahaan.
- Melakukan penggantian *water meter* pada jaringan SR secara berkala.

d. Aspek Sumber Daya Manusia

- Mengalokasikan biaya diklat pegawai dengan jumlah yang memadai di dalam RKAP untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada lebih banyak pegawai dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

**4) Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)**

**4.1) Penyusunan RKAP**

Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Tahun 2016 telah disusun oleh Tim Anggaran PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak dan telah memenuhi aspek sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum yaitu telah memuat Rencana Cash Flow (Proyeksi Arus Kas), Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya (Proyeksi Laba Rugi), Rencana Anggaran Penambahan Sambungan Baru, dan Rencana Tindak (*Action Plan*).

RKAP tahun 2016 telah mendapat persetujuan dari Dewan Pengawas dan telah disahkan oleh Walikota Pontianak sesuai Surat Keputusan Nomor 234.1/EKBANG/Tahun 2016 tanggal 17 Februari 2016 beserta revisi yang disahkan melalui SK Walikota Pontianak Nomor 819.1/EKBANG/TAHUN 2016 tanggal 23 Desember 2016.

Selanjutnya RKAP yang telah ditetapkan tersebut menjadi pedoman bagi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2016, walaupun belum dapat direalisasikan sepenuhnya.

Dalam penyusunan RKAP masih dijumpai beberapa kelemahan yaitu :

- RKAP belum mengacu kepada Rencana Strategis Jangka Menengah (*corporate plan*) periode tahun 2016-2020 disebabkan rencana jangka menengah tersebut masih berupa konsep (*draft*).

- RKAP disusun tanpa mengacu kepada Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) Pemerintah Kota Pontianak periode tahun 2014-2020.

#### 4.2) Pelaksanaan RKAP

Realisasi pendapatan usaha tahun 2016 dibandingkan dengan anggaran yang tercantum dalam RKAP adalah sebagai berikut:

Uraian	Realisasi	Anggaran	Di atas anggaran / (Di bawah anggaran)	
	Tahun 2016	Tahun 2016	Rp	%
<b>PENDAPATAN USAHA:</b>				
<b>Pendapatan Air</b>	<b>140.695.475.900</b>	<b>141.443.436.200</b>	<b>(747.960.300)</b>	<b>(0,53)</b>
- Harga Air	129.766.101.200	130.584.010.700	(817.909.500)	(0,63)
- Jasa Adm dan Materai	3.598.088.700	3.518.151.200	79.937.500	2,27
- Dana Pemeliharaan Meter	7.331.286.000	7.341.274.300	(9.988.300)	(0,14)
<b>Pendapatan Non Air</b>	<b>15.734.538.156</b>	<b>16.430.987.441</b>	<b>(696.449.285)</b>	<b>(4,24)</b>
- Sambungan baru standar	5.798.281.056	5.983.596.606	(185.315.550)	(3,10)
- Sambungan baru non standard	2.097.957.950	2.342.086.210	(244.128.260)	(10,42)
- Dana Pemeliharaan Meter	0	0	0	0,00
- Jaminan Langganan	1.026.622.875	1.336.037.000	(309.414.125)	(23,16)
- Penyambungan Kembali	1.055.450.000	991.800.000	63.650.000	6,42
- Denda Rekening Air	5.409.936.600	5.445.794.100	(35.857.500)	(0,66)
- Balik Nama	12.800.000	12.300.000	500.000	4,07
- Penggantian Meter Rusak	65.088.000	63.360.000	1.728.000	2,73
- Penggantian Stop Kran	39.798.800	37.402.000	2.396.800	i dan
- Pendapatan lainnya(persil)	0	0	0	0,00
- Pindah Meter Air/Aliran	30.942.875	10.906.525	20.036.350	183,71
- Denda Pelanggaran	197.660.000	207.705.000	(10.045.000)	(4,84)
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>	<b>156.430.014.056</b>	<b>157.874.423.641</b>	<b>(1.444.409.585)</b>	<b>(0,91)</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi pendapatan usaha sebesar Rp156.430.014.056,00 atau 99,09% dari anggaran dalam RKAP atau berada di bawah target RKAP sebesar 0,91%. Hal tersebut terutama disebabkan:

- Volume penjualan air tidak mencapai target;
- Pendapatan Non Air terutama dari pendapatan sambungan baru tidak mencapai target.

Dibandingkan dengan realisasi pendapatan usaha tahun 2015 sebesar Rp155.368.900.432,00 terdapat peningkatan pendapatan usaha sebesar Rp1.061.113.624,00 atau 0,68%.

Sedangkan realisasi beban usaha tahun 2016 dibandingkan dengan anggaran yang tercantum dalam RKAP adalah sebagai berikut:

Uraian	Realisasi	Anggaran	Di atas anggaran / (Di bawah anggaran)	
	Tahun 2016	Tahun 2016	Rp	%
<b>BEBAN LANGSUNG USAHA:</b>				
- Beban Pegawai	47.284.085.382	45.732.037.422	1.552.047.960	3,39
- Beban Listrik	22.384.732.873	22.715.979.797	(331.246.924)	(1,46)
- Beban Bahan Bakar	294.104.892	816.725.931	(522.621.041)	(63,99)
- Beban Bahan Kimia	13.180.245.900	13.663.555.100	(483.309.200)	(3,54)
- Beban Air Baku	910.575.500	915.697.000	(5.121.500)	(0,56)
- Beban Pemeliharaan	8.625.157.399	7.434.539.479	1.190.617.920	16,01
- Beban Bahan Pembantu	165.860.000	64.064.200	101.795.800	158,90
- Beban Pinjaman	0	0	0	0
- Beban Penyusutan	27.015.699.093	26.305.559.080	710.140.013	2,70
- Beban Kantor	3.705.763.224	3.575.225.539	130.537.685	3,65
- Beban Hubungan Pelanggan	3.719.015.799	3.407.157.131	311.858.668	9,15
- Beban Penelitian dan Pengembangan	1.896.072.595	1.916.805.395	(20.732.800)	(1,08)
- Rupa-rupa Beban Umum	15.174.105.042	12.409.796.977	2.764.308.065	22,28
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>144.355.417.699</b>	<b>138.957.143.051</b>	<b>5.398.274.648</b>	<b>3,88</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi beban usaha sebesar Rp144.355.417.699,00 atau 103,88% dari anggaran dalam RKAP atau berada di atas target RKAP sebesar 3,88%. Hal ini terutama disebabkan:

- Penambahan Beban Pegawai yang disebabkan adanya pembayaran pesangon pegawai yang meninggal dunia dan pensiun.
- Penambahan Biaya Pemeliharaan dan Biaya Bahan Pembantu sehubungan dengan mulai beroperasinya IPA Parit Mayor pada bulan Mei 2016.
- Tingginya rupa rupa Beban Umum.

Dibandingkan dengan realisasi beban usaha tahun 2015 sebesar Rp126.308.309.266,00 terjadi peningkatan beban usaha sebesar Rp18.047.108.433,00 atau 14,29%.

Terhadap kondisi di atas, kepada Direktur PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak kami sarankan agar menjadikan RKAP sebagai acuan maupun alat kendali dalam merealisasikan pendapatan maupun beban.

## 5) Kinerja Operasional

### 5.1) Cakupan Pelayanan

Jumlah penduduk yang terlayani di Kota Pontianak adalah sebanyak 486.410 jiwa atau 80,08% dari jumlah penduduk sebanyak 607.438 jiwa (berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Pontianak tahun 2015), yang seluruhnya merupakan penduduk yang ada jaringan pipa PDAM.

Dalam RISPAM, Pemerintah Kota Pontianak tidak menetapkan target cakupan pelayanan yang harus dicapai oleh PDAM di akhir tahun 2016 dan secara nasional PDAM belum siap mendukung target 100% akses air minum nasional.

Selama tahun 2016, PDAM telah berupaya untuk meningkatkan cakupan pelayanannya melalui:

- Melakukan penambahan sambungan baru sebanyak 5.359 sambungan yang terdiri dari 1.691 sambungan melalui program hibah air minum bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan 3.668 sambungan atas permintaan masyarakat secara mandiri.
- Beroperasinya IPA Parit Mayor dengan kapasitas 300 lt/detik untuk melayani pelanggan di wilayah Pontianak Timur.
- Melakukan perbaikan jaringan distribusi yang mengalami kerusakan teknis.

Dalam rangka lebih meningkatkan cakupan pelayanan, disarankan kepada Direktur PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak agar mengoptimalkan kapasitas IPA dan jaringan transmisi dan distribusi yang sudah ada, melakukan pemeliharaan jaringan secara rutin, melakukan penggantian *water meter* pelanggan baik berupa penggantian rutin maupun penggantian *water meter* yang rusak.

### 5.2) Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas (3K) Air

Dalam mewujudkan pelayanan maksimal kepada Pelanggan, PDAM harus dapat memenuhi kepastian akan kualitas, kuantitas dan kontinuitas air distribusi. Saat ini PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak belum

sepenuhnya dapat memenuhi kepastian mengenai kualitas, kuantitas dan kontinuitas.

Dalam tahun 2016, perusahaan telah melakukan uji kualitas air sebanyak 42 kali pada sumber air, 42 kali pada instalasi pengolahan dan pada 277 titik distribusi, pengujian dilakukan melalui kerja sama dengan Unit Laboratorium Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.

Hasil pengujian sebagian besar belum memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Permenkes Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010 tanggal 19 April 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum antara lain:

- a. Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.
- b. Air minum aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologis, kimiawi dan radioaktif yang dimuat dalam parameter wajib dan parameter tambahan.

Selain itu jumlah sampel yang diambil tersebut belum sesuai yang ditetapkan dalam Permenkes Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 beserta lampirannya tanggal 18 Juni 2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum yang antara lain menyebutkan :

- a. Inspeksi sanitasi dilakukan dengan cara pengamatan dan penilaian kualitas fisik air minum dan faktor risikonya;
- b. Pengambilan sampel air minum dilakukan berdasarkan hasil inspeksi sanitasi;
- c. Pengujian kualitas air minum dilakukan di laboratorium yang terakreditasi;
- d. Analisis hasil pengujian laboratorium;
- e. Rekomendasi untuk pelaksanaan tindak lanjut;
- f. Pemantauan pelaksanaan tindak lanjut;
- g. Hasil pengawasan internal kualitas air minum dicatat dan dilaporkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setiap bulan.
- h. Jumlah sampel dan frekuensi pengujian sampel air minum dengan jumlah penduduk yang dilayani  $> 100.000$  adalah sebanyak 1 sampel per 10.000 penduduk ditambah 10 sampel tambahan.

Permasalahan kualitas air lebih rinci disajikan dalam hal-hal yang perlu diperhatikan.

Kuantitas air yang didistribusikan oleh PDAM telah memenuhi kebutuhan rata-rata per bulan per rumah tangga yaitu rata-rata untuk pelanggan rumah tangga sebesar 22,75 kubik/bulan dan pemakaian rata-rata keseluruhan pelanggan sebesar 24,91 kubik/bulan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 tahun 2016 tentang Perhitungan dan Penetapan Tarif Air Minum Pasal 1:10 "Standar Kebutuhan Pokok Air Minum adalah kebutuhan air sebanyak 10 meter kubik/kepala keluarga/bulan atau 60 liter/orang/hari, atau sebesar satuan volume lainnya".

Kontinuitas air yang didistribusikan berkisar 23,36 jam per hari belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan PP No.122 tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum Pasal 4:(5) "Kontinuitas pengaliran air minum sebagaimana dimaksud pada ayat (2), memberikan jaminan pengaliran selama 24 jam per hari". Tidak tercapainya standar kontinuitas disebabkan gangguan pasokan sumber daya listrik PLN untuk mengoperasikan instalasi produksi dan distribusi serta adanya perbaikan jaringan pipa distribusi disebabkan kerusakan teknis.

Untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas air distribusi serta untuk mendorong pelanggan mempergunakan air bersih yang memenuhi kebutuhan minimal, kepada Direktur PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak disarankan agar:

- a. Melakukan pengawasan secara internal atas kualitas air minum sesuai yang ditetapkan dalam Permenkes Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tanggal 18 Juni 2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum.
- b. Melaporkan hasil uji kualitas air setiap bulan kepada Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

### **5.3) Air Tanpa Rekening/*Non Revenue Water (NRW)***

#### **a. Tingkat Kehilangan Unit Produksi**

Pada tahun 2016 volume air yang dihasilkan adalah sebanyak 48.769.765,00 m<sup>3</sup> dan telah didistribusikan ke pelanggan sebanyak 45.223.646,00 m<sup>3</sup>, sehingga terdapat tingkat kehilangan di unit

produksi sebanyak 3.546.119,00 m<sup>3</sup> atau 7,27%, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 7,85% atau turun sebesar 0,58%.

Kehilangan air pada unit produksi terutama disebabkan proses pencucian/pengurasan dan pencucian filter pada unit produksi.

b. NRW Distribusi

Volume air yang didistribusikan kepada pelanggan pada tahun 2016 sebesar 45.223.646,00 m<sup>3</sup>, namun jumlah yang tercatat sebagai volume air terjual adalah sebesar 30.900.627,00 m<sup>3</sup>, sehingga terdapat NRW distribusi sebesar 14.323.019,00 m<sup>3</sup> atau 31,67 %, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 28,94% atau terjadi peningkatan NRW distribusi pada tahun 2016 sebesar 2,73% dibanding tahun 2015.

Tingkat kehilangan air pada instalasi distribusi tahun 2016 belum dapat memenuhi standar batas toleransi NRW yang ditentukan sebesar 20%.

Tingginya persentase air tanpa rekening/*Non Revenue Water (NRW)* disebabkan oleh:

- *Water meter* pelanggan rusak.
- Kerusakan teknis pada jaringan distribusi.
- Pencurian air.
- Kesalahan catat meter.

Upaya PDAM untuk menurunkan NRW distribusi adalah dengan:

- Melakukan penggantian berkala pada *water meter* pelanggan.
- Memperbaiki kerusakan teknis jaringan distribusi.
- Mengganti pipa dinas yang berbahannya GIP dengan pipa HDPE.
- Menertibkan sambungan liar.
- Melakukan pencatatan meter pelanggan menggunakan aplikasi catat meter.

Untuk dapat menekan tingkat kehilangan air, disarankan kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak agar:

- Melakukan pemeriksaan dan penggantian *water meter* pada sambungan rumah yang rusak maupun secara berkala.
- Melanjutkan penertiban sambungan liar.

- Melanjutkan memperbaiki jaringan transmisi dan distribusi yang mengalami kerusakan teknis.

#### 5.4) Perhitungan Tarif Air dan Harga Pokok Air

##### a. Pendapatan Air per Kelompok Tarif

Pendapatan Air per kelompok tarif pada tahun 2016 sebesar Rp140.695.475.900,00 yang terinci sebagai berikut :

No	Kelompok Tarif	Pemakaian Air/m <sup>3</sup>	Jumlah Pendapatan Air (Rp)
<b>1</b>	<b>Sosial:</b>		
	Sosial Umum	78.175	148.954.700
	Sosial Khusus A	572.529	1.266.529.400
	Sosial Khusus B	528.608	1.277.489.900
<b>2</b>	<b>Non Niaga:</b>		
	RT Sederhana	994.030	3.185.302.700
	RT Sederhana ada Usaha	46.058	160.084.200
	RT Semi Permanen	16.344.861	63.464.937.100
	RT Semi Permanen ada Usaha	617.588	2.600.351.100
	RT Permanen	4.966.367	22.587.923.400
	RT Permanen ada Usaha	41.234	210.360.200
	RT Mewah	517.985	2.917.063.400
	RT Perdagangan Dalam Gang	819.953	3.875.380.500
	RT Perdagangan Pinggir Jalan	228.644	1.158.104.600
	Kedutaan / Konsulat	0	0
	Instansi Pemerintah	892.211	6.084.989.800
<b>3</b>	<b>Niaga:</b>		
	Niaga Kecil	2.359.823	15.628.673.700
	Niaga Menengah	1.007.258	7.193.079.600
	Niaga Besar	801.897	7.329.216.800
<b>4</b>	<b>Industri</b>		
	Industri Kecil	19.315	133.398.500
	Industri Menengah	14.371	114.524.400
	Industri Besar	6.237	56.733.900
<b>5</b>	<b>Khusus</b>		
	Pelabuhan	32.962	990.393.000
	Mobil Tangki	10.521	311.985.000
	<b>Jumlah</b>	<b>30.900.627</b>	<b>140.695.475.900</b>

b. Struktur Harga Pokok Air (*Full Cost Recovery*)

Perhitungan terhadap struktur harga pokok air adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan air tahun 2016	Rp140.695.475.900
2. Beban usaha tahun 2016	Rp144.355.417.699
3. Jumlah m <sup>3</sup> air terjual tahun 2016	30.900.627 m <sup>3</sup>
4. Jumlah m <sup>3</sup> volume produksi tahun 2016	48.769.765 m <sup>3</sup>
5. Harga jual air per m <sup>3</sup> (1:3) Rp/ m <sup>3</sup>	<u>Rp140.695.475.900</u> 30.900.627 =Rp4.553,16
6. Harga pokok air per m <sup>3</sup> Rp/ m <sup>3</sup>	<u>Rp144.355.417.699</u> 39.015.812 =Rp3.699,92
(Beban Usaha dibagi (Volume Produksi dikurangi Kebocoran Riil maksimal 20%*Volume Produksi))	
7. Selisih harga jual air per m <sup>3</sup> dengan harga pokok air per m <sup>3</sup>	Rp4.553,16 (-) Rp3.699,92
8. Harga jual air terjual dibandingkan harga pokok air per m <sup>3</sup>	=Rp4.553,16 =Rp3.699,92 = 123,06%

Dari data di atas dengan tingkat kebocoran maksimal 20%, harga jual air per m<sup>3</sup> adalah sebesar 123,06% dari harga pokok air per m<sup>3</sup> atau lebih tinggi 23,06% dari titik impas (*break even point*) yang berarti perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp853,24 per m<sup>3</sup> air terjual.

Dengan tingkat kebocoran air riil mencapai 31,67%, harga pokok air per m<sup>3</sup> secara riil adalah sebesar Rp4.331,83 atau hanya 92,73% dari harga jual air sebesar Rp4.553,16 per m<sup>3</sup> yang berarti PDAM masih mendapat keuntungan sebesar Rp221,33 per m<sup>3</sup> air terjual.

Dengan demikian harga jual air telah berada di atas harga pokok air sehingga tarif rata-rata yang berlaku telah mampu menutupi biaya secara penuh (*full cost recovery*).

### 5.5) Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi yang telah dibangun belum semuanya dapat dimanfaatkan, demikian juga terhadap kapasitas produksi riil juga belum dapat dipergunakan sepenuhnya, yaitu sebagai berikut:

No	Instalasi	Kapasitas Terpasang/ Disain	Kapasitas Produksi		Kapasitas Produksi Riil	Volume Produksi Riil	Kapasitas Produksi Menganggur
		(litr/det)	Terpasang /Disain	Tidak dimanfaatkan			
			(m3)	(m3)			
1	IPA Imam Bonjol	1108	34.941.888	0	34.941.888	35.882.130	(940.242)
2	IPA Sungai Jawi Luar	50	1.576.800	0	1.576.800	1.503.006	73.794
3	IPA Selat Panjang	300	9.460.800	3.153.600	6.307.200	6.296.842	10.358
4	IPA Parit Mayor	300	9.460.800	3.153.600	6.307.200	5.087.787	1.219.413
<b>Jumlah</b>		<b>1.758</b>	<b>55.440.288</b>	<b>6.307.200</b>	<b>49.133.088</b>	<b>48.769.765</b>	<b>363.323</b>

Kapasitas produksi terpasang tidak dapat dimanfaatkan sebanyak 6.307.200 m<sup>3</sup> atau 11,38% dari kapasitas terpasang 55.440.288 m<sup>3</sup>.

Kapasitas terpasang tidak dimanfaatkan tersebut terdapat pada IPA Selat Panjang dan IPA Parit Mayor. IPA Parit Mayor mulai beroperasi pada bulan Mei 2016 dengan kapasitas terpasang 300 ltr/detik untuk melayani pelanggan di wilayah Pontianak Timur. Sebelum beroperasinya IPA Parit Mayor, pelanggan di wilayah Pontianak Timur mendapat distribusi air dari IPA Selat Panjang, dengan beroperasinya IPA Parit Mayor, kapasitas pada IPA Selat panjang dikurangi sebanyak 100 ltr/detik.

Kapasitas menganggur atau kapasitas produksi riil yang belum digunakan untuk produksi sebanyak 363.323 m<sup>3</sup> atau 0,75% dari kapasitas produksi riil sebesar 48.769.765 m<sup>3</sup> terutama disebabkan kerusakan teknis pada mesin produksi dan seringnya listrik PLN mati.

Upaya PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk meningkatkan utilitas kapasitas produksi adalah dengan melakukan perbaikan dan pemeliharaan rutin terhadap mesin produksi.

## 5.6) Ketersediaan Sumber Air Baku

Sumber air baku yang digunakan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak berasal dari Sungai Kapuas dan Sungai Landak. Air dari Sungai Kapuas digunakan dalam proses produksi IPA Imam Bonjol, IPA Sungai Jawi Luar dan IPA Parit Mayor untuk melayani pelanggan di wilayah Pontianak Barat, Pontianak Selatan Pontianak Kota dan Pontianak Timur, sedangkan air dari Sungai Landak digunakan dalam

proses produksi IPA Selat Panjang yang melayani pelanggan di wilayah Pontianak Utara.

Selain kedua sungai tersebut, terdapat potensi sumber air baku di Sungai Penepat. Unit produksi IPA Penepat hanya digunakan apabila kadar garam di Sungai Kapuas dan Sungai Landak di atas ambang batas normal.

Secara kuantitas ketersediaan air baku dari Sungai Kapuas serta Sungai Landak cukup besar dan berlimpah terlebih pada musim penghujan. Namun pada musim kemarau yang berkepanjangan aliran air dari hulu sungai berkurang sehingga air pasang laut dapat mengintrusi permukaan sungai sehingga kadar garam pada lokasi pengambilan air baku (*intake*) meningkat. Apabila kadar garam sudah mencapai ambang batas tertentu, secara normal air baku tersebut tidak dapat diolah dengan sarana pengolahan yang ada sehingga kualitas air menurun/asin.

Upaya untuk menjamin ketersediaan air baku di musim kemarau tersebut, PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak mengalihkan pasokan air baku untuk IPA Imam Bonjol dan IPA Sungai Jawi Luar dari *intake* di Sungai Penepat yang berjarak 24 km melalui 2 (dua) unit *booster pump* (*Booster Parit Adam* dan *Booster Kuala Mandor*).

Namun karena keterbatasan kapasitas pipa transmisi, maka debit air baku yang mampu dialirkan dari *intake* Penepat hanya mencapai 30% dari kapasitas IPA terpasang, sehingga pelayanan kepada pelanggan tetap terganggu pada saat kemarau panjang.

#### **5.7) Penyertaan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya**

Nilai Penyertaan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya pada PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp57.166.731.320,00.

Penyertaan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya tersebut seluruhnya adalah penyertaan modal pemerintah pusat berupa aset-aset yang diserahkan melalui proyek APBN, dengan rincian sebagai berikut:

No	Jenis	Tahun Perolehan	Lokasi	Nilai Perolehan (Rp)	Keterangan
1.	Proyek Penyediaan Sarana Air Bersih (PSAB) Kalbar	1996	Sungai Jawi Luar, Tj Hulu, Siantan Hulu.	2.817.434.320	Kondisi Baik dan Dimanfaatkan
2.	Proyek Penyediaan Sarana Air Bersih (PSAB) Kalbar	1997	Kota Pontianak	1.054.388.000	Kondisi Baik dan Dimanfaatkan
3.	Proyek Penyediaan Sarana Air Bersih (PSAB) Kalbar	2000	Kota Pontianak	13.036.417.000	Kondisi Baik dan Dimanfaatkan
4.	Loan SPL-INP 23 OECF Melalui Proyek Peningkatan Prasarana Pemukiman (P3P) Kalbar	2000	Sei Kakap	2.140.572.000	Kondisi Baik dan Dimanfaatkan
5.	Proyek Peningkatan Prasarana Pemukiman (P3P) Kalbar	2002	Kota Pontianak	8.444.920.000	Kondisi Baik dan Dimanfaatkan
6.	Bangunan SPAM IPA Parit Mayor	2016	Parit Mayor	29.673.000.000	Kondisi Baik dan Dimanfaatkan
<b>Jumlah</b>				<b>57.166.731.320</b>	

Tidak terdapat nilai penyertaan Pemerintah Kota Pontianak yang belum ditetapkan statusnya pada tahun 2016 dikarenakan seluruh penyertaan Pemerintah Kota Pontianak yang belum ditetapkan statusnya sebesar Rp71.767.570.172,00 telah direklasifikasi ke Modal Pemerintah Kota Pontianak berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2016.

#### 5.8) Penyertaan Modal, Subsidi Pemerintah Daerah dan Hibah

Tahun 2016, sesuai Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2016, Pemerintah Kota Pontianak menambah penyertaan modal sebesar Rp103.516.761.200,00 sehingga sampai dengan akhir tahun 2016 nilai penyertaan modal Pemerintah Kota Pontianak menjadi sebesar Rp195.226.419.004,00. Penambahan modal tersebut terdiri dari:

- Reklasifikasi dari Penyertaan Pemerintah yang Belum Ditetapkan statusnya sebesar Rp71.767.570.172,00 berupa aset tetap pengadaan dan pemasangan jaringan air minum, IPA, pipa transmisi dan accessories.
- Penambahan modal Pemerintah Kota Pontianak tahun 2016 sebesar Rp20.749.191.028,00 berupa aset tetap pengadaan dan pemasangan jaringan air minum, IPA, pipa transmisi dan accessories.
- Penambahan modal dari Pemerintah Pusat bersumber dari APBN dan bantuan Luar Negeri sebesar Rp11.000.000.000,00 berupa aset tetap jaringan distribusi program hibah air minum MBR.

Sampai dengan saat evaluasi, penambahan aset tetap tersebut telah dimanfaatkan dengan optimal.

Tidak terdapat penambahan penerimaan hibah selama tahun 2016 sehingga nilai hibah tetap sebesar Rp10.218.030.76,00 berupa:

- Hibah Pemerintah Kota Pontianak sebesar Rp2.459.826.000,00.
- Hibah Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat sebesar Rp763.366.750,00.
- Hibah lainnya yang berasal dari *Local Goverment Water Service* (LGWS) dan hibah dari masyarakat sebesar Rp6.994.838.011,00.

Rincian Penyertaan Modal dan Hibah per 31 Desember 2016, disajikan pada Lampiran 13.

### **5.9) Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan**

Selain hal-hal telah diungkapkan di atas, terdapat hal-hal lain yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

#### **5.9.1) Pengelolaan Aset**

PDAM telah memiliki sistem *Geographic Information System* (GIS) atau peta jaringan pelanggan dan perpipaan namun kebijakan pengelolaan aset perusahaan masih berupa *draft* yang masih harus mendapat penyempurnaan.

Realisasi pengeluaran modal pada tahun 2016 sebesar Rp62.534.684.224,00 lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran untuk pemeliharaan aset sebesar Rp8.625.157.399,00.

#### **5.9.2) Kontribusi Fiskal kepada Pemerintah**

Dalam tahun 2016, PDAM telah memberikan kontribusi terhadap penguatan fiskal pemerintah pusat maupun daerah. Nilai penyetoran pajak kepada pemerintah pusat sebesar Rp9.386.580.453,00 yang berasal dari PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, dan PPh Pasal 25. Sedangkan nilai kontribusi kepada pemerintah daerah sebesar Rp1.022.193.811,00 yang berasal dari pajak air permukaan, dan pajak bumi dan bangunan dengan rincian sebagai berikut:

No	Jenis Pajak	Nilai (Rp)
1.	PPh pasal 21	2.850.446.461
2.	PPh pasal 23	411.514.749
3.	PPh pasal 25	6.124.619.243
<b>Jumlah Pajak Pusat</b>		<b>9.386.580.453</b>
1.	Pajak Air Permukaan	835.810.000
2.	Pajak Bumi dan Bangunan	186.383.811
<b>Jumlah Pajak Daerah</b>		<b>1.022.193.811</b>
<b>Jumlah</b>		<b>10.408.774.264</b>

### 5.9.3) Jumlah Pengambilan Sampel Air Minum Belum Sesuai Ketentuan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap laporan bulanan hasil pengujian kualitas air diketahui bahwa pengambilan sampel dan pengujian kualitas air minum dilakukan bekerja sama dengan laboratorium terakreditasi yaitu pada Laboratorium Kesehatan milik Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. Pengambilan sampel dilakukan hanya pada 4 instalasi sumber dan 4 instalasi pengolahan serta di 21 sampai 24 titik sampel pada jaringan distribusi.

Hal ini belum sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tanggal 18 Juni 2010 Tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum yang menyatakan jumlah pengambilan sampel air minum dengan sistem jaringan perpipaan jika penduduk yang dilayani di atas 100.000 adalah 1 (satu) sampel untuk 10.000 penduduk ditambah 10 sampel tambahan. Jumlah penduduk yang dilayani oleh PDAM pada tahun 2016 adalah sebanyak 486.410 jiwa sehingga sampel yang seharusnya diambil adalah sebanyak  $48+10=58$  titik sampel setiap bulannya.

Hal ini mengakibatkan kualitas air yang didistribusikan kepada pelanggan tidak diketahui secara menyeluruh.

Kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa kami sarankan agar dalam pengambilan sampel berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tanggal 18 Juni 2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum yaitu 1 titik sampel

untuk 10.000 penduduk yang dilayani ditambah 10 sampel tambahan.

Atas permasahan tersebut dan berdasarkan saran yang diberikan, pihak PDAM telah menindaklanjuti dengan melakukan koordinasi dan konfirmasi kepada Unit Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat selaku rekan kerja dalam melaksanakan pengambilan dan pengujian sampel kualitas air melalui surat Direktur Utama PDAM Nomor 242/UM/V-43/2017 tanggal 18 Mei 2018 perihal Perpanjangan Kerja sama dan penambahan jumlah titik sampel menjadi 100 titik sampel. Pihak Unit Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat melalui surat Nomor 660.1/385/TU-Unit Labkes tanggal 18 Mei 2017 bersedia untuk memperpanjang kerja sama dan melaksanakan penambahan jumlah titik sampel sesuai jadwal yang disepakati.

#### **5.9.4) Hasil Pengujian Air Belum Dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kota Pontianak**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap laporan bulanan hasil pengujian kualitas air diketahui bahwa terhadap hasil uji kualitas air yang diterbitkan dari laboratorium belum pernah dilaporkan pihak perusahaan kepada Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tanggal 18 Juni 2010 Tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum pasal 26 ayat 1 yang menyatakan “hasil pengawasan internal kualitas air minum dicatat dan dilaporkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setiap bulan”.

Hal ini mengakibatkan Dinas Kesehatan Kota Pontianak tidak mengetahui secara pasti kualitas air yang dihasilkan oleh perusahaan dan tidak dapat mengambil langkah-langkah penyelesaian terhadap tidak memadainya hasil uji kualitas air.

Kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa kami sarankan agar melaporkan hasil uji kualitas air setiap bulan kepada Dinas Kesehatan Kota Pontianak sesuai Peraturan Menteri Kesehatan

Republik Indonesia Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tanggal 18 Juni 2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum.

Terhadap permasalahan tersebut dan berdasarkan saran yang diberikan telah ditindaklanjuti pihak PDAM dengan disampaikannya laporan hasil pemeriksaan kualitas air PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak triwulan I tahun 2017 melalui surat Direktur Utama Nomor 230/UM-31/2017 tanggal 16 Mei 2017.

#### **5.9.5) PDAM Belum Memiliki Dokumen Perencanaan Jangka Menengah (*Corporate Plan*)**

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa *Corporate Plan* sebagai dokumen jangka menengah perusahaan yang merupakan salah satu instrumen kendali perusahaan untuk 5 (lima) tahun kedepan telah disusun untuk masa 2016 s.d. 2020 namun dokumen tersebut masih berupa *draft* (konsep) dan belum disahkan oleh Walikota Pontianak.

Hal ini mengakibatkan dokumen RKAP sebagai rencana kerja dan rencana anggaran tahunan disusun tanpa mengacu pada dokumen perencanaan jangka menengah perusahaan.

Kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa kami sarankan agar menginstruksikan kepada tim penyusun *Corporate Plan* untuk segera menyelesaikan konsep *Corporate Plan* yang telah disusun dan segera mengajukan usulan pengesahan kepada Walikota Pontianak.

#### **5.9.6) Penghapusan Saldo Tunggakan Non Pokok Sebesar Rp46.073.725.267,00 Belum Ada Tindak Lanjutnya**

Dari hasil evaluasi diketahui utang PDAM kepada pemerintah pusat telah dilunasi seluruhnya, namun dalam Neraca per 31 Desember 2016 terdapat saldo tunggakan non pokok sebesar Rp46.073.725.267,00. Terhadap tunggakan tersebut PDAM telah mendapat persetujuan penghapusan secara mutlak dari Presiden sesuai surat Sekretaris Kementerian Sekretariat Negara Nomor B-706/Kemensetneg/Ses/PB.02/03/2017 tanggal 29 Maret 2017

B-706/Kemensetneg/Ses/PB.02/03/2017 tanggal 29 Maret 2017 Hal Penyampaian Persetujuan Presiden atas Permohonan Penghapusan Piutang Negara dan surat Direktur Sistem Manajemen Instansi Direktorat Jenderal Perbendaharaan Nomor S-3826/PB/2017 tanggal 18 April 2017 tentang Penyampaian Persetujuan Presiden Terkait Penghapusan Piutang Negara Secara Mutlak dan Bersyarat Kepada 6 (Enam) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) tahun 2017. Sampai saat evaluasi kinerja berakhir belum ada tindak lanjut terkait surat persetujuan tersebut.

Kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak kami sarankan agar berkoordinasi dengan Walikota Pontianak, Kementerian Sekretariat Negara dan Direktur Sistem Manajemen Instansi Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan terkait surat persetujuan penghapusan secara mutlak atas tunggakan non pokok pinjaman tersebut.

#### **5.9.7) Saldo Utang Non Usaha yang Berumur lebih dari 5 Tahun Belum Dilakukan Penelusuran, Klarifikasi dan Konfirmasi**

Dari hasil evaluasi terhadap Laporan Keuangan diketahui terdapat saldo utang non usaha sebesar Rp3.695.767.622,00, dari jumlah tersebut terdapat utang non usaha tahun 2005 s.d. tahun 2015 sebesar Rp216.410.649,00 dengan rincian sebagai berikut:

- Utang tahun 2005 sebesar Rp89.559.256,00
- Utang tahun 2006 sebesar Rp5.208.750,00
- Utang tahun 2007 sebesar Rp1.292.900,00
- Utang tahun 2008 sebesar Rp13.842.986,00
- Utang tahun 2009 sebesar Rp4.992.929,00
- Utang tahun 2010 sebesar Rp9.488.382,00
- Utang tahun 2011 sebesar Rp9.804.994,00
- Utang tahun 2012 sebesar Rp38.045.362,00
- Utang tahun 2013 sebesar Rp20.511.720,00
- Utang tahun 2014 sebesar Rp18.900.000,00
- Utang tahun 2015 sebesar Rp4.763.370,00

Sedangkan sisanya sebesar Rp3.479.356.973,00 merupakan utang non usaha tahun 2016.

Utang tersebut merupakan utang kepada orang pribadi atau kelompok masyarakat yang mengajukan permohonan bantuan dana namun karena lamanya prosedur verifikasi, persetujuan pembayaran dan penerbitan voucher sehingga yang bersangkutan menganggap permohonan mereka tidak disetujui serta utang kepada instansi pemerintah, perusahaan, dan restoran/rumah makan berkaitan dengan kegiatan non operasional PDAM, dengan rincian sebagai berikut:

- Utang kepada orang pribadi dan kelompok masyarakat sebesar Rp116.407.006,00
- Utang kepada instansi pemerintah, perusahaan dan restoran/rumah makan sebesar Rp100.003.643,00.

Hal tersebut mengakibatkan tingginya nilai utang perusahaan yang seharusnya bisa diminimalisir.

Kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak kami sarankan agar menginstruksikan Direktur Administrasi dan Keuangan untuk membentuk tim untuk menelusuri serta melakukan upaya konfirmasi kepada pihak yang memiliki piutang kepada PDAM.

Terhadap permasalahan tersebut dan berdasarkan saran yang diberikan, pihak PDAM telah menindaklanjuti dengan pembentukan tim penghapusan utang usaha dan non usaha PDAM Tirta Khatulistiwa dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2016 melalui surat keputusan Direktur Utama Nomor 75 Tahun 2017 tanggal 16 Mei 2017.

#### **5.9.8) Saldo Akhir Persediaan Bahan Bakar pada Bagian Produksi Berbeda dengan Bagian Keuangan**

Dari hasil evaluasi dokumen diketahui terdapat perbedaan data saldo akhir persediaan bahan bakar per 31 Desember 2016 antara Bagian Produksi dengan Bagian Keuangan dengan uraian sebagai berikut:

Unit	Saldo Awal (Liter)		Saldo Akhir (Liter)	
	Bag. Produksi	Bag. Keuangan	Bag. Produksi	Bag. Keuangan
IPA Penepat	393,30	0,00	393,30	4.582,00
Booster Kuala Mandor	20.206,00	19.468,30	20.053,00	20.019,00
Booster Parit Adam	16.619,00	14.267,00	3.160,00	3.089,00
IPA Selat Panjang	5.034,40	1.439,50	5.034,40	6.343,00
IPA Imam Bonjol	14.397,00	14.449,00	22.568,00	22.965,00

Kondisi tersebut disebabkan tidak efektifnya komunikasi dan koordinasi antara Bagian Produksi dan Bagian Keuangan terkait saldo persediaan bahan bakar.

Kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak kami sarankan agar menginstruksikan Kepala Bagian Produksi dan Kepala Bagian Keuangan untuk melakukan koordinasi dan rekonsiliasi data terkait pemakaian bahan bakar.

Atas permasalah tersebut dan berdasarkan saran yang diberikan telah dilakukan rekonsiliasi antara Bagian Produksi dan Bagian Keuangan yang dituangkan dalam laporan saldo awal bahan bakar bulan Januari 2017.

#### 5.9.9) Imbalan Kerja Pegawai PDAM Tidak Dibayarkan dan Dicatat Sesuai Ketentuan

Dari hasil evaluasi diketahui bahwa PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak setiap bulan memungut dan menyetorkan iuran pensiun sebesar 5% dari iuran peserta dan 9,5% dari pemberi kerja sebagai imbalan kerja pegawai kepada Dapenma Pamsi. Namun iuran pensiun tersebut dihitung berdasarkan penghasilan dasar tahun 2008 dan bukan berdasarkan penghasilan dasar terkini sehingga terdapat kekurangan pembayaran yang belum dicatat sebagai kewajiban/utang perusahaan.

Hal tersebut belum sesuai dengan Keputusan Pendiri Dana Pensiun Bersama Perusahaan Daerah Air Minum Seluruh Indonesia Nomor 842.1/Kep.07-PDAM/2016 tanggal 1 Februari 2015 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bersama PDAM Seluruh Indonesia, pasal 30 menyatakan:

- Setiap peserta wajib membayar iuran sebesar 5% (lima perseratus) dari penghasilan dasar pensiun.

2. Iuran peserta dimulai pada bulan sejak Direksi pemberi kerja atau pegawai terdaftar sebagai peserta dan berakhir pada saat peserta berhenti bekerja atau meninggal dunia.
  3. Pemberi kerja wajib membayar iuran yang besarnya ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuaria.
  4. Iuran pemberi kerja terdiri dari iuran normal dan iuran tambahan apabila terjadi kekurangan pendanaan.
- Selain itu, kondisi tersebut belum sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia BAB 24 tentang Imbalan Kerja menyatakan imbalan kerja diakui dan dicatat sebagai beban dan mengakui sebagai kewajiban apabila nilai aset program lebih kecil dari kewajiban yang harus dibayarkan.

Hal ini mengakibatkan pembayaran beban pegawai menjadi meningkat pada saat ada pegawai yang pensiun atau meninggal dunia, karena PDAM harus melunasi selisih dari tarif dasar tahun 2008 s.d. tahun pegawai pensiun atau meninggal dunia.

Kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak kami sarankan agar:

- Berkoordinasi dengan Dapenma Pamsi untuk mengkaji ulang besaran iuran dana pensiun yang menjadi kewajiban peserta dan kewajiban pemberi kerja.
- Melakukan pencatatan terhadap beban imbalan kerja (iuran pensiun) sesuai pedoman yang berlaku.

Atas permasalahan tersebut dan berdasarkan saran yang diberikan telah dilakukan rekonsiliasi dengan pengurus Dapenma Pamsi dan telah diperoleh estimasi kewajiban PDAM Tirta Khatulistiwa untuk tahun 2017 sesuai dengan surat pengurus Dapenma Pamsi Nomor 855/DP.06/V/2017 tanggal 5 Mei 2017 dan telah dilakukan pencatatan dalam Laporan Keuangan sesuai dengan ketentuan.

## **5. Tindak Lanjut Terhadap Saran BPKP Tahun Sebelumnya**

Terhadap saran yang disampaikan oleh BPKP dalam Laporan Evaluasi Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDM) Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Tahun Buku 2015 Nomor LEV-280/PW14/4/2016 tanggal 21 Juni 2016 ditindaklanjuti secara bertahap.

Permasalahan yang telah ditindaklanjuti adalah:

a. Penggunaan biaya yang melebihi anggaran dalam RKAP dengan saran:

- Menyusun RKAP secara komprehensif dan taat terhadap RKAP tersebut
- Mengusulkan perubahan RKAP apabila realisasi anggaran tidak sesuai dengan RKAP

telah ditindaklanjuti dengan mempedomani RKAP yang telah disusun serta telah dilakukan revisi/perubahan RKAP yang disetujui oleh dewan pengawas dan disahkan oleh Wali Kota Pontianak apabila terdapat realisasi yang tidak sesuai anggaran.

Permasalahan yang belum ditindaklanjuti adalah:

a. Perusahaan belum memiliki Satuan Pengawas Intern (SPI) dengan saran agar:

- Melakukan kajian terhadap Peraturan Walikota Pontianak Nomor 44 Tahun 2009 tanggal 12 November 2009 tentang Pedoman dan Struktur Organisasi, Tugas, Fungsi dan Mekanisme Kerja PDAM Tirta Khatulistiwa, keberadaan staf ahli dan pembentukan unit SPI dan melaporkannya kepada Walikota Pontianak.
- Membentuk Unit SPI sesuai ketentuan perundang-undangan.

b. PDAM Kota Pontianak Melayani Masyarakat Kabupaten Kubu Raya, dengan saran:

- Direksi PDAM Kota Pontianak agar memperbarui MoU dengan Pemerintah Kabupaten Kubu Raya.
- Menandatangani perjanjian kerja sama dengan PDAM Tirta Raya yang intinya memuat ketentuan bahwa PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak hanya menjual air bersih kepada Kabupaten Kubu Raya sedangkan pengelolaan transmisi dan distribusi termasuk pelayanan air bersih kepada masyarakat Kabupaten Kubu Raya sepenuhnya menjadi tanggung jawab PDAM Tirta Raya Kabupaten Kubu Raya.

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK  
 NERACA KOMPARATIF AUDITED  
 PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

URAIAN		31 Desember 2016		31 Desember 2015
<b>ASSET</b>				
<b>ASSET LANCAR</b>				
KAS DAN BANK				
Kas				
Bank				
INVESTASI JANGKA PENDEK				
Deposito				
Surat Berharga				
PIUTANG USAHA (NET)				
Piutang Rekening Air	27.641.462.940,00	20.710.728.617,00	25.785.771.840,00	21.728.358.190,00
Piutang Rekening Non Air	43.428.501,00		43.428.501,00	
Penyisihan Piutang Usaha	(6.974.162.824,00)		(4.100.842.151,00)	
PIUTANG NON USAHA (NET)	19.871.639.508,00	19.871.639.508,00	793.438.880,00	750.008.379,00
Piutang Non Usaha			(43.428.501,00)	
Penyisihan Piutang Non Usaha				
PERSEDIAAN				
Persediaan Bahan Operasi Kimia	796.705.970,00		745.866.870,00	
Persediaan Bahan Operasi Lainnya	772.268.316,00		663.756.697,00	
Persediaan Bahan Instalasi	3.982.956.844,00		3.056.889.356,00	
Persediaan ATK	214.188.945,00		176.285.445,00	
Akumulasi Penurunan Nilai				
PEMBAYARAN DIMUKA	4.754.332.193,00	4.754.332.193,00	2.620.159.287,00	2.620.159.287,00
INVESTASI JANGKA PANJANG				
Deposito Berjangka Lebih dari 1 tahun				
Penyertaan				
Investasi jangka panjang lainnya				
PROPERTI INVESTASI				
Nilai Perolehan				
Akumulasi Penyusutan				
Akumulasi Penurunan Nilai				
<b>ASSET TETAP</b>				
Tanah dan Penyempurnaan Tanah	3.005.719.023,00	501.871.193.337,00	289.642.961.407,00	439.336.509.113,00
Instalasi Sumber Air	6.193.971.922,00			254.271.722.213,00
Instalasi Pompa	32.655.383.465,00			
Instalasi Pengolahan Air	107.657.297.326,00			
Instalasi Transmisi dan distribusi	314.552.249.096,00			
Bangunan/Gedung	12.388.005.335,00			
Peralatan dan Perlengkapan	8.134.145.900,00			
Kendaraan/alat Pengangkutan	5.855.124.353,00			
Inventaris/Perabot Kantor	11.429.296.917,00	(218.847.936.450,00)		
Akumulasi Penyusutan				(191.832.237.357,00)
Akumulasi Penyusutan Inst. Sumber Air	(5.484.042.521,00)			
Akumulasi Penyusutan Instalasi Pompa	(15.965.323.659,00)			
Akumulasi Penyusutan Inst. Pengolahan Air	(29.726.677.002,00)			
Akum.Penyusutan Inst. Trans. & Dist.	(140.051.088.339,00)			
Akumulasi Penyusutan Bangunan/ Gedung	(5.373.278.785,00)			
Akum.Penyusutan Peralatan & Perlengkapan	(7.137.986.941,00)			
Akum.Peny. Kendaraan/Alat Pengangkutan	(5.055.983.415,00)			
Akum.Peny. Inventaris/Perabot Kantor	(10.053.555.788,00)			
Akumulasi Penurunan Nilai				
<b>ASSET TETAP LEASING</b>				
Nilai Perolehan				
Akumulasi Penyusutan				
<b>ASSET LAIN-LAIN</b>				
Aset Tetap dalam Penyelesaian	6.246.021.356,00	6.619.704.520,00		6.767.450.457,00
Uang Jaminan	372.804.944,00			
Pembayaran dimuka pembagian laba kepada Pemda				
Aset Lainnya	878.220,00		878.220,00	
Aset Tidak Berwujud				
<b>TOTAL ASSET</b>			351.022.482.443,00	312.599.002.485,00

**NERACA KOMPARATIF AUDITED**  
 Per 31 Desember 2016 dan 2015

URAIAN		31 Desember 2016		31 Desember 2015
<b>KEWAJIBAN</b>				
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>				
UTANG USAHA		4.425.476.853,00		2.902.585.532,00
UTANG NON USAHA		3.695.767.622,00		3.405.141.410,00
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR		20.552.275,00		44.145.141,00
PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA		380.895.895,00		496.243.293,00
UTANG PAJAK		1.432.899.588,00		1.111.106.332,00
UTANG BUNGA				
PINJAMAN JANGKA PENDEK LAINNYA		1.251.863.481,00		1.160.650.619,00
Uang Jaminan Instalir			23.100.000,00	
Titipen Restribusi Kebersihan			792.721.000,00	
Uang Jaminan Pemeliharaan			315.829.619,00	
Uang Jaminan Kran Umum dan Ponton			29.000.000,00	
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG YG TELAH JATUH TEMPO</b>				
Pokok Pinjaman dari Pemerintah Pusat yang Telah Jatuh Tempo				
Bunga Pinjaman dari Pemerintah Pusat yang Telah Jatuh Tempo				
<b>KEWAJIBAN IURAN PENSIUN</b>				
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			117.283.460.204,00	49.175.547.569,00
<b>PINJAMAN DALAM NEGERI</b>				
Pokok Pinjaman dari Pemerintah Pusat				
Bunga Pinjaman yang Belum Jatuh Tempo				
<b>PINJAMAN LUAR NEGERI</b>				
Bunga Masa Tenggang-Pinjaman Dalam Negeri				
Bunga Masa Tenggang-Pinjaman Luar Negeri				
<b>UTANG LEASING</b>				
<b>TUNGGAKAN NON POKOK YANG AKAN DIHAPUSKAN</b>		46.073.725.267,00		46.073.725.267,00
<b>KEWAJIBAN IMBALAN KERJA</b>		38.836.686.731,00		
<b>PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN</b>				
CADANGAN DANA		3.793.386.669,00		3.101.822.302,00
CADANGAN TUJUAN		11.743.953.654,00		
CADANGAN UMUM		16.835.707.883,00		
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>		128.470.715.696,00		58.295.419.896,00
<b>MODAL DAN CADANGAN</b>		263.014.464.045,00		243.407.739.176,00
<b>PENYERTAAN PEMERINTAH DAERAH</b>				
Penyertaan Yang Telah Ditetapkan Statusnya				
Penyertaan Yang Belum Ditetapkan Statusnya				
<b>PENYERTAAN PEMERINTAH PUSAT</b>		57.166.731.320,00		27.493.731.320,00
Penyertaan Yang Telah Ditetapkan Statusnya				
Penyertaan Yang Belum Ditetapkan Statusnya				
<b>MODAL</b>		57.166.731.320,00		27.493.731.320,00
Modal Perusahaan		185.829.701.964,00		92.112.940.764,00
Modal Pemerintah Kota Pontianak			403.282.960,00	
<b>MODAL HIBAH</b>			91.709.657.804,00	
Modal Hibah Pemerintah Kota Pontianak			2.459.826.000,00	
Modal Hibah Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat			763.366.750,00	
Modal Hibah Lainnya			6.994.838.011,00	
<b>SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP</b>				
<b>CADANGAN</b>				
CADANGAN TUJUAN				
CADANGAN UMUM				
<b>LABA DITAHAN/(AKUMULASI KERUGIAN)</b>		(51.372.804.481,00)		(12.411.185.958,00)
<b>LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN</b>		10.910.107.183,00		23.307.029.371,00
<b>TOTAL MODAL DAN CADANGAN</b>		222.551.766.747,00		254.303.582.589,00
<b>TOTAL KEWAJIBAN, MODAL DAN CADANGAN</b>		351.022.482.443,00		312.599.002.485,00

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA KHATULISTIWA KOTA PONTIANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI AUDITED**  
**PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

URAIAN	31 DESEMBER 2016		31 DESEMBER 2015	
	PENDAPATAN	BEBAN	PENDAPATAN	BEBAN
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				
<b>PENDAPATAN PENJUALAN AIR</b>				
Harga Air	129.766.101.200,00		140.695.475.900,00	
Beban Tetap	3.598.088.700,00			3.384.501.000,00
Pendapatan Dana Meter	7.331.286.000,00			7.228.167.500,00
		15.734.538.156,00		18.046.264.532,00
<b>PENDAPATAN NON AIR</b>				
Pendapatan Sambungan Baru	5.798.281.056,00			7.457.134.193,00
Pendapatan Sambungan Baru Non Standar(Pipa Swadaya)	2.097.957.950,00			3.236.411.415,00
Pendapatan Penyambungan Kembali	1.055.450.000,00			952.088.000,00
Pendapatan Denda Rekening Air	5.409.936.600,00			4.829.550.390,00
Pendapatan Denda Non Air				11.650.000,00
Balik Nama	12.800.000,00			114.208.610,00
Pendapatan Penggantian Meter Rusak	65.088.000,00			49.000.000,00
Penggantian Stop Kran	39.798.800,00			1.151.046.000,00
Pendapatan Jaminan Langganan	1.026.622.875,00			4.836.560,00
Pindah Meter Air/Pindah Airan	30.942.875,00			-
Pendapatan Transportasi (Mobil Tangki dan Ponton)	197.660.000,00			225.933.000,00
Denda Pelanggaran				14.406.364,00
Pendapatan Non Air Lainnya	-			-
<b>PENDAPATAN KEMITRAAN</b>				155.368.900.432,00
<b>PENDAPATAN AIR LIMBAH</b>				2.153.209.017,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN USAHA</b>			156.430.014.056,00	
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>			2.955.562.162,00	
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>			159.385.576.218,00	157.522.109.449,00
<b>BEBAN</b>				
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>				126.308.309.266,00
Beban Pegawai	47.284.085.382,00			41.764.097.545,00
Beban Listrik	22.384.732.873,00			22.690.330.845,00
Beban Pemakaian Bahan Bakar	294.104.892,00			2.085.327.910,00
Beban Pemakaian Bahan Kimia	13.180.245.900,00			11.591.580.081,00
Beban Air Baku/Curah	910.575.500,00			884.321.300,00
Beban Pemeliharaan	8.625.157.398,00			6.258.059.235,00
Beban Pemakaian Bahan Pembantu	165.860.000,00			112.499.500,00
Beban ATK dan Barang Cetakan	-			1.027.664.100,00
Beban Kantor	3.705.763.224,00			3.708.936.668,00
Beban Penelitian dan Pengembangan	1.896.072.595,00			2.404.540.620,00
Beban Pajak/Retribusi	-			263.965.399,00
Beban Pinjaman	-			178.501.415,00
Beban Penyusutan	27.015.699.094,00			21.724.967.249,00
Beban Penyiuran/Penghapusan Piutang	-			1.434.320.046,00
Beban Promosi	-			155.223.681,00
Beban Sewa	-			498.010.317,00
Beban Operasional Lainnya	15.174.105.042,00			9.525.963.355,00
Rupa-rupa Beban Umum	3.719.015.799,00			
Beban Hubungan Pelanggan		144.355.417.699,00		126.308.309.266,00
<b>JUMLAH BEBAN OPERASIONAL</b>		579.007.548,00		516.762.596,00
<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>		144.934.425.247,00		126.825.071.862,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		14.451.150.971,00		30.697.037.587,00
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(3.541.043.788,00)		(7.390.008.216,00)
PAJAK PENGHASILAN		10.910.107.183,00		23.307.029.371,00
<b>LABA/RUGI BERSIH</b>				

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA KHATULISTIWA**  
**LAPORAN ARUS KAS AUDITED**  
**PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

	Tahun 2016 (Rp)	Tahun 2015 (Rp)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
Laba Rugi Bersih	10.910.107.183,00	23.307.029.371,00
Penyesuaian untuk :		
Beban Penyisihan Piutang Usaha	2.829.892.171,00	(3.335.532.154,00)
Beban Penyusutan Aset Tetap	27.015.699.094,00	21.724.967.249,00
Beban Penyisihan Piutang Non Usaha	-	-
Koreksi	(38.961.618.523,00)	(10.344.944.566,00)
Laba (Rugi) Operasi Sebelum Perubahan Modal Kerja	<b>1.794.079.925,00</b>	<b>31.351.519.900,00</b>
Perubahan Modal kerja :		
Penurunan (Kenaikan) Deposito Berjangka	21.000.000.000,00	5.500.000.000,00
Penurunan (Kenaikan) Piutang Usaha Bersih	(1.855.691.100,00)	(941.945.600,00)
Penurunan (Kenaikan) Piutang Non Usaha	(19.078.202.628,00)	52.647.495,00
Penurunan (Kenaikan) Piutang Lain-Lain	(1.123.321.707,00)	399.087.134,00
Penurunan (Kenaikan) Persediaan	(2.134.172.906,00)	6.370.694.805,00
Penurunan (Kenaikan) Pembayaran Dimuka	1.522.891.321,00	(794.600.606,00)
Kenaikan (Penurunan) Hutang Usaha	290.626.212,00	795.599.622,00
Kenaikan (Penurunan) Hutang Non Usaha	(23.592.866,00)	-
Kenaikan (Penurunan) Biaya Yang Masih Harus Dibayar		(3.198.233.636,00)
Kenaikan (Penurunan) Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo		(11.482.547,00)
Kenaikan (Penurunan) Hutang Bunga	321.593.254,00	(1.343.959.911,00)
Kenaikan (Penurunan) Hutang Pajak	(135.347.598,00)	(116.124.876,00)
Kenaikan (Penurunan) Pendapatan Diterima Dimuka	91.212.842,00	456.148.128,00
Kenaikan (Penurunan) Utang Lainnya	38.836.686.731,00	-
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Imbalan Kerja		-
Kenaikan (Penurunan) Uang jaminan Pemeliharaan		-
Kenaikan (Penurunan) Uang jaminan Kran Umum dan Ponton		-
Jumlah Perubahan Modal Kerja	<b>37.712.681.555,00</b>	<b>7.167.830.008,00</b>
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>	<b>39.506.761.480</b>	<b>38.519.349.908,00</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>		
1 Perubahan Aktiva Tetap		
Kenaikan Tanah	-	-
Kenaikan Instalasi Sumber Air		(5.001.898.558,56)
Kenaikan Instalasi Pompa	(2.385.953.850,00)	(34.359.071.282,70)
Kenaikan Instalasi Pengolahan Air	(34.128.731.400,00)	(41.621.195.383,45)
Kenaikan Instalasi Transmisi dan Distribusi	(22.196.349.289,00)	(107.837.235,05)
kenaikan Bangunan Gedung	(2.134.011.045,00)	(565.301.000,27)
Kenaikan Peralatan dan Perlengkapan	(874.555.500,00)	(0,50)
Kenaikan Kendaraan	-	(739.404.999,90)
Kenaikan Inventaris/Perabot Kantor	(815.083.140,00)	
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(62.534.684.224,00)</b>	<b>(82.394.708.460,43)</b>

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA KHATULISTIWA**  
**LAPORAN ARUS KAS AUDITED**  
**PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

	Tahun 2016 (Rp)	Tahun 2015 (Rp)
2 Penurunan (Kenaikan) Panjar Dinas	147.745.937,00	(5.503.002.993,00)
Penurunan (Kenaikan) Aktiva Tetap dalam Penyelesaian	-	-
Penurunan (Kenaikan) Uang Jaminan Tetap	-	-
Penurunan (Kenaikan) Beban yang Ditangguhkan	-	-
Penurunan (Kenaikan) Aktiva yang Tidak digunakan	-	-
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(62.386.938.287,00)</b>	<b>(87.897.711.453,43)</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		
1 Perubahan Kewaiban Jangka Panjang	-	-
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Kementeriaan Keuangan	-	-
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Bank Dunia-IBRD	-	-
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Bank kalbar	-	-
Kenaikan (Penurunan) Penyertaan Pemerintah Pusat	-	-
Kenaikan (Penurunan) Uang Jaminan Langganan	691.564.367,00	(1.085.982.342,91)
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Dana	-	(66.444.462,95)
Kenaikan (Penurunan) Tunggakan Non Pokok yang akan dihapuskan	<b>691.564.367,00</b>	<b>(1.152.426.805,86)</b>
<b>Sub Jumlah</b>		
2 Peruban Ekuitas	29.673.000.000,00	-
Kenaikan (Penurunan) Penyertaan Pemerintah Pusat yg Belum Ditetapkan Statusnya	(71.767.570.172,00)	60.159.402.270,00
Kenaikan (Penurunan) Penyertaan Pemerintah Daerah yg Belum Ditetapkan Statusnya	103.516.761.199,00	5.308.848.916,60
Kenaikan (Penurunan) Modal Pemerintah Kota	-	-
Kenaikan (Penurunan) Modal Hibah Pemerintah Provinsi	(16.731.859.027,00)	5.498.912.033,00
Kenaikan (Penurunan) Modal Hibah Pemerintah Kota	3.496.054.406,00	2.947.571.167,00
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Tujuan	(23.307.029.371,00)	(19.650.474.454,00)
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Umum	<b>24.879.357.035,00</b>	<b>54.264.259.932,60</b>
Koreksi Laba/Rugi yang belum Dibagikan	<b>25.570.921.402,00</b>	<b>53.111.833.126,74</b>
<b>Sub Jumlah</b>		
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</b>		
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>2.690.744.595,00</b>	<b>3.733.471.581,31</b>
<b>Kas dan Setara Kas Awal Periode</b>	<b>7.585.956.048,00</b>	<b>3.852.484.465,34</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Periode</b>	<b>10.276.700.643,00</b>	<b>7.585.956.046,65</b>

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KOMPARATIF AUDITED**  
**PERIODE 1 JANUARI 2016 SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

URAIAN	MODAL		CADANGAN TUJUAN DAN UMUM (Rp)	PENYERTAAN PEMERINTAH YG BLM.DITETAPKAN STATUSNYA (Rp)	HIBAH		LABA/(RUGI) PERUSAHAAN (Rp)	JUMLAH EKUITAS (Rp)
	PERUSAHAAN (Rp)	PEMKOT DAN PEMPROV (Rp)			PEMKOT DAN PEMPROV (Rp)	LAINNYA (Rp)		
<b>Saldo Awal 1 Januari 2015</b>	<b>403.282.960,00</b>	<b>86.400.808.887,40</b>	<b>33.368.982.957,00</b>	<b>39.101.899.222,00</b>	<b>3.223.192.750,00</b>	<b>6.994.838.010,57</b>	<b>17.584.233.061,65</b>	<b>187.077.237.849,25</b>
Tahun 2015 :								
Koreksi Laba/Rugi								-
Penyertaan Pemerintah Pusat yang Belum Ditetapkan								60.159.402.270,00
Statusnya								
Penyertaan Pemerintah Daerah yang Belum Ditetapkan								-
Statusnya								
Modal Perusahaan								5.308.848.916,60
Modal Pemerintah Kota Pontianak								-
Modal Hibah Pemerintah Kota Pontianak								-
Modal Hibah Pemerintah Provinsi Kalbar								-
Modal Hibah Pemerintah Pusat								-
Modal Hibah Lainnya								
Cadangan								10.807.760.950,00
a. Cadangan Tujuan								2.947.571.168,00
b. Cadangan Umum								(29.995.419.020,00)
Koreksi Laba/Rugi Yang Belum Dibagikan								(35.304.267.937,00)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan								23.307.029.371,00
<b>Saldo Akhir 31 Desember 2015</b>	<b>403.282.960,00</b>	<b>91.709.657.804,00</b>	<b>41.815.466.158,00</b>	<b>99.261.301.492,00</b>	<b>3.223.192.750,00</b>	<b>6.994.838.010,57</b>	<b>10.895.843.412,65</b>	<b>254.303.582.587,85</b>
Tahun 2016 :								
Koreksi Saldo Awal								(124.931.792,00)
Penyertaan Pemerintah Pusat yang Belum Ditetapkan								29.673.000.000,00
Statusnya								(71.767.570.172,00)
Penyertaan Pemerintah Daerah yang Belum Ditetapkan								-
Statusnya								
Modal Perusahaan								103.516.761.199,00
Modal Pemerintah Kota Pontianak								-
Modal Hibah Pemerintah Kota Pontianak								-
Modal Hibah Pemerintah Provinsi Kalbar								-
Modal Hibah Pemerintah Pusat								-
Modal Hibah Lainnya								
Cadangan								(28.475.812.682,00)
a. Cadangan Tujuan								(13.339.653.476,00)
b. Cadangan Umum								(23.307.029.371,00)
Koreksi Laba Dibagikan								(38.836.686.731,00)
Koreksi Imbalan Kerja								10.910.107.183,00
Laba (Rugi) Tahun Berjalan								10.910.107.183,00
<b>Saldo Akhir 31 Desember 2016</b>	<b>403.282.960,00</b>	<b>195.226.419.003,00</b>	<b>-</b>	<b>57.166.731.320,00</b>	<b>3.223.192.750,00</b>	<b>6.994.838.010,57</b>	<b>(40.462.697.298,35)</b>	<b>222.551.766.745,85</b>

Lampiran 5.1  
Laporan No: LEV- 223/PW14/4/2017  
Tanggal 15 Juni 2017

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA KHATULISTIWA  
KOTA PONTIANAK**  
**PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA**  
**TAHUN BUKU 2016**

No	NILAI KINERJA	PENJELASAN				NILAI KINERJA
		ASPEK	PERHITUNGAN			
1	KLASIFIKASI KINERJA					
	NILAI KINERJA	KINERJA				
	> 75	BAIK SEKALI				
	> 60-75	BAIK				
	> 45-60	CUKUP				
	> 30-45	KURANG				
	<= 30	TIDAK BAIK				
		KEUANGAN	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum nilai}} \times \text{Bobot}$			
			= $\frac{37}{60} \times 45 =$			27,75
		OPERASIONAL	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum nilai}} \times \text{Bobot}$			
			= $\frac{26}{47} \times 40 =$			22,13
2	PENILAIAN KINERJA					
		JUMLAH	MAKSIMUM			
	ASPEK	BOBOT	INDIKATOR	NILAI		
	KEUANGAN	45	10	60	ADMINISTRASI	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum nilai}} \times \text{Bobot}$
	OPERASIONAL	40	10	47		= $\frac{26}{36} \times 15 =$
	ADMINISTRASI	15	10	36		10,83
		100	30	143		
					NILAI KINERJA	
					KINERJA	
						= 60,71
						BAIK

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA KHATULISTIWA**  
**KOTA PONTIANAK**  
**PERHITUNGAN DAN PENILAIAN INDIKATOR KINERJA**  
**TAHUN BUKU 2016 DAN 2015**

NO.	INDIKATOR	RUMUS	TAHUN BUKU 2016 (Tahun Ini)			TAHUN BUKU 2015 (Tahun Lalu)		
			Penilaian	Bobot	Nilai	Penilaian	Bobot	Nilai
I.	<b>ASPEK KEUANGAN</b>							
1.	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	Laba sebelum Pajak x 100 % Aktiva Produktif	14.451.150.971,00 344.776.461.087,00	x 100% 4,19%	3,00	30.697.037.587,00 306.205.235.192,00	x 100% 10,02%	5,00 10,02%
1.a.	Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	Rasio Laba thd Aktiva Produktif thn ini - Rasio Laba thd Aktiva Produktif thn lalu	4,19% - 10,02%	-5,83%	-	10,02% - 10,54%	-0,51%	-
2.	Rasio Laba terhadap Penjualan	Laba sebelum Pajak x 100 % Penjualan	14.451.150.971,00 156.430.014.056,00	x 100% 9,24%	3,00	30.697.037.587,00 155.368.900.432,00	x 100% 19,76%	4,00 19,76%
2.a.	Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan	Rasio Laba thd Penjualan thn ini - Rasio Laba terhadap Penjualan thn lalu	9,24% - 19,76%	-10,52%	-	19,76% - 20,76%	-1,00%	-
3.	Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar.	Aktiva Lancar	61.379.521.036,00		5,49	58.327.280.272,00		6,40 1,00
		Utang Lancar	11.187.255.492,00			9.119.872.327,00		
		Utang Jangka Panjang	117.283.460.204,00		0,53	49.175.547.569,00		0,19 5,00
4.	Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	Ekuitas	222.551.766.747,00			254.303.582.589,00		
		Total Aktiva	351.022.482.443,00		2,73	312.599.002.485,00		5,36 5,00
		Total Utang	128.470.715.696,00			58.295.419.896,00		
5.	Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang	Biaya Operasi	144.355.417.699,00		0,92	126.308.309.266,00		0,81 3,00
		Pendapatan Operasi	156.430.014.056,00			155.368.900.432,00		
6.	Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan	39.090.295.451,00		5,00	50.785.558.415,00		1,10 2,00
		(Angsuran Pokok + Bunga) jatuh Tempo	0,00			46.073.725.267,00		
7.	Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo.							
8.	Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air	Aktiva Produktif	344.776.461.087,00		2,45	306.205.235.192,00		2,23 4,00
		Penjualan Air	140.695.475.900,00			137.322.635.900,00		
9.	Jangka Waktu Penagihan Piutang	Piutang Usaha	20.710.728.617,00		47,66	21.728.358.190,00		50,35 5,00
		Jumlah Penjualan per hari	434.527.816,82			431.580.278,98		
10.	Efektifitas Penagihan	Rekening Tertagih x 100 %	131.227.240.400,00	x 100 %	93,27%	125.397.526.800,00 x 100 %	91,32%	5,00 39,00
		Penjualan Air	140.695.475.900,00			137.322.635.900,00		
					37,00			
Jumlah Nilai yang Diperoleh			37	— x 45 =	27,75	39	— x 45 =	29,25
NILAI KINERJA ASPEK KEUANGAN			60			60		

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
 KOTA PONTIANAK  
 PERHITUNGAN DAN PENILAIAN INDIKATOR KINERJA  
 TAHUN BUKU 2016 DAN 2015

NO.	INDIKATOR	RUMUS	TAHUN BUKU 2016 (Tahun Ini)			TAHUN BUKU 2015 (Tahun Lalu)		
			Penilaian	Bobot	Nilai	Penilaian	Bobot	Nilai
II.	ASPEK OPERASIONAL.							
1.a	Cakupan Pelayanan.	Jumlah Penduduk Terlayani x 100 %	486.410 x 100%	80,08%	5,00	461.905 x 100%	77,23%	4,00
1.b	Peningkatan Cakupan Pelayanan	Jumlah Penduduk Cakupan Pelayanan Tahun ini — Cakupan Pelayanan Tahun Lalu	807.438 80,08% - 77,23%	2,85%	1	598.097 77,23% - 77,18%	0,05%	1
2.	Kualitas Air Distribusi	Kualitas Air : - Memenuhi syarat air minum - Memenuhi syarat air bersih - Tidak memenuhi syarat			2,00	Memenuhi syarat air bersih		2,00
3.	Kontinuitas Air	Kontinuitas Air : - Semua Pelanggan mendapat aliran air 24 jam			1,00	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam		1,00
4.	Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi.	Kapasitas Produksi x 100 %	49.133.088,00 x 100%	88,62%	3,00	45.979.488,00 x 100%	100,00%	4,00
5.a	Tingkat Kehilangan Air	Kehilangan m3 air yang didistribusikan - (kurang) air Terjual x 100 %	14.323.019,00 x 100%	31,67%	2,00	12.102.644,00 x 100%	28,94%	3,00
5.b	Penurunan Tingkat Kehilangan Air	Jumlah m3 air yang di didistribusikan Kehilangan tahun lalu-Kehilangan tahun ini	45.223.846,00 28,94% - 31,67% -2,73%		-	Kehilangan tahun lalu Kehilangan tahun ini	27,77% 28,94%	-1,17%
6.	Peneraan Meter	Jumlah Pelanggan yang meter aimya ditera x 100 %	17.106 x 100%	18,54%	2,00	14.258,00 x 100%	14,54%	2,00
		Jumlah seluruh Pelanggan	103.391			98.032,00		1,00
7.	Kecepatan Penyambungan Baru.	<= 6 Hari Kerja > 6 Hari Kerja Jumlah Pengaduan yang telah selesai ditangani x 100 %			1,00	> 6 hari Kerja		
8.	Kemampuan Penanganan Pengaduan rata-rata perbulan	Jumlah seluruh Pengaduan	6.575 x 100%	97,39%	2,00	11.711 x 100%	93,08%	2,00
9.	Kemudahan Pelayanan.	Tersedianya service point diluar Kantor Pusat.			2,00	12.581 Tersedia		2,00
10.	Rasio Karyawan per 1.000 Pelanggan	Jumlah Karyawan Jumlah Pelanggan x 1.000 =	257 x 1.000	2,49	5,00	263 x 1.000	2,88	5,00
		Jumlah Pelanggan	103.391			91.318 28,00		27,00
		Jumlah Nilai yang Diperoleh				22,13		22,98
		NILAI KINERJA ASPEK OPERASIONAL				$\frac{26}{47} \times 40 =$		

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
KOTA PONTIANAK  
PERHITUNGAN DAN PENILAIAN INDIKATOR KINERJA  
TAHUN BUKU 2016 DAN 2015**

NO.	INDIKATOR	RUMUS	TAHUN BUKU 2016 (Tahun Ini)			TAHUN BUKU 2015 (Tahun Lalu)			
			Penilaian	Bobot	Nilai	Penilaian	Bobot	Nilai	
III. ASPEK ADMINISTRASI.	1. Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan)	Sepenuhnya dipedomani	Memiliki, belum dipedomani	2,00	Dipedomani sebagian	-	3,00		
		Dipedomani sebagian							
		Memiliki, belum dipedomani							
		Tidak memiliki							
	2. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas	Sepenuhnya dipedomani	Dipedomani sebagian	3,00	Dipedomani sebagian	-	3,00		
		Dipedomani sebagian							
	3. Prosedur Operasi Standar (SOP)	Sepenuhnya dipedomani	Dipedomani sebagian	3,00	Dipedomani sebagian	-	3,00		
		Dipedomani sebagian							
	4. Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing)	Sepenuhnya dipedomani	Dipedomani sebagian	3,00	Dipedomani sebagian	-	3,00		
		Dipedomani sebagian							
IV. ASPEK FINANSIAL	5. Pedoman Penilaian Kerja Karyawan	Sepenuhnya dipedomani	Dipedomani sebagian	3,00	Memiliki, belum dipedomani	-	2,00		
		Dipedomani sebagian							
		Memiliki, belum dipedomani							
	6. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)	Sepenuhnya dipedomani	Dipedomani sebagian	3,00	Dipedomani sebagian	-	3,00		
		Dipedomani sebagian							
	7. Tertib Laporan Internal	Memiliki, belum dipedomani	Tepat waktu	-	2,00	Tepat waktu	-	2,00	
	8. Tertib Laporan Eksternal	Dibuat tepat waktu	Tidak tepat waktu	-	1,00	Tidak tepat waktu	-	1,00	
		Tidak tepat waktu							
V. ASPEK KINERJA	9. Opini Auditor Independen	Wajar Tanpa Pengecualian	Wajar Tanpa Pengecualian	4,00	Wajar Tanpa Pengecualian	-	4,00		
		Wajar Dengan Pengecualian							
		Tidak Menyatakan Pendapat							
		Pendapat Tidak Wajar							
	10. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir	Tidak ada Temuan	Ditindaklanjuti, sebagian selesai	2,00	Tidak ada temuan	-	4,00		
		Ditindaklanjuti, seluruhnya selesai							
		Ditindaklanjuti, sebagian selesai							
		Tidak ditindaklanjuti							
Jumlah Nilai yang Diperoleh			26	----- x 15 =	10,83	28	----- x 15 =	11,6	
NILAI KINERJA ASPEK ADMINISTRASI			36			36			

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA KHATULISTIWA  
KOTA PONTIANAK  
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN MENURUT BPPSPAM TAHUN 2016

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN MENURUT BPPSPAM TAHUN 2010							
NO.	INDIKATOR	RUMUS	Penilaian		Bobot	Nilai	Hasil
I.	ASPEK KEUANGAN	Laba (Rugi) Bersih setelah Pajak	10.910.107.183,00	x 100 % =	4,90	0,055	3 0,165
1a.	ROE	Jumlah Ekuitas	222.551.766.747,00				
1b.	Rasio Operasi	Biaya Operasi	144.355.417.699,00	=	0,92	0,055	2 0,110
2a	Cash Ratio	Pendapatan Operasi	156.430.014.056,00				
2b	Efektifitas Penagihan	Kas+Setara Kas	10.276.700.643,00	x 100 % =	91,86	0,055	4 0,220
3	Solvabilitas	Utang Lancar	11.187.255.492,00				
		Jumlah Penerimaan Rek Air	131.227.240.400,00	x 100 % =	93,27	0,055	5 0,275
		Jumlah Rekening Air	140.695.475.900,00				
		Total Aktiva	351.022.482.443,00	x 100 % =	273,23	0,030	5 0,150
		Total Utang	128.470.715.696,00				
		Jumlah Nilai yang Diperoleh					0,920
II.	ASPEK PELAYANAN	Jumlah Penduduk Terlayani	486.410	x 100 % =	80,08	0,050	5 0,250
1	Cakupan Pelayanan Teknis	Jumlah Penduduk wilayah pelayanan	607.438				
2		Jmh Pelanggan thn ini - pelanggan thn lalu	5.359	x 100 % =	5,47	0,050	5 0,250
3	Pertumbuhan Pelanggan	pelanggan tahun lalu	98.032				
4	Tingkat Penyelesaian Aduan	Jumlah Pengaduan Selesai Ditangani	6.575	x 100 % =	97,39	0,025	5 0,125
5		Jumlah Pengaduan	6.751				
	Kualitas Air Pelanggan	Jumlah Uji Kualitas Yg Memenuhi syarat	138	x 100 % =	49,82	0,075	3 0,225
		Jumlah yang Diluji	277				
		Jmh Air Yang Terjual Domestik Setahun/12	2.251.227				
	Konsumsi Air Domestik	Jumlah Pelanggan Domestik	98.942				
		Jumlah Nilai yang Diperoleh					1,000

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA KHATULISTIWA  
 KOTA PONTIANAK**  
**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN MENURUT BPPSPAM TAHUN 2016**

NO.	INDIKATOR	RUMUS	Penilaian		Bobot	Nilai	Hasil			
<b>III ASPEK OPERASI</b>	1 Effisiensi Produksi	Volume Produksi Rill (m3)	48.769.765,00	x 100 % =	87,97	0,070	4 0,280			
		Kapasitas terpasang (m3)	55.440.288,00							
	2 Tingkat Kehilangan Air	Distribusi Air - Air Terjual	14.323.019,00	x 100 % =	31,67	0,070	3 0,210			
		Distribusi Air	45.223.646,00							
	3 Jam Operasi Layanan	Waktu Distribusi Air Ke pelanggan 1 thn	8.526		23,36	0,080	5 0,400			
		365 hari	365							
	4 Tekanan Air Samb Pelanggan	Jmh Pelanggan dilayani dgn tekanan > 0,7Bar	48.446	x 100 % =	46,86	0,065	3 0,195			
		Jumlah Pelanggan	103.391							
	5 Penggantian Meter Air	Jumlah Meter Yg diganti/dikalibrasi tahun ybs	17.106	x 100 % =	16,54	0,065	4 0,260			
		Jumlah Pelanggan	103.391							
Jumlah Nilai yang Diperoleh							<b>1,345</b>			
<b>IV ASPEK SDM</b>	1 Rasio Jmh Pegawai / 1000 pelanggan	Jumlah Pegawai	257	x 1.000 =	2,49	0,070	5 0,350			
		Jumlah Pelanggan	103.391							
	2 Ratio Diklat Pegawai / Peningkatan Kompetensi	Jumlah Pegawai Yg ikut Diklat	108	x 100 % =	42,02	0,040	3 0,120			
		Jumlah Pegawai	257							
	3 Biaya Diklat Terhadap Biaya Pegawai	Biaya Diklat	452.569.500,00	x 100 % =	0,96	0,040	1 0,040			
		Biaya Pegawai	47.284.085.382,00							
Jumlah Nilai yang Diperoleh							<b>0,510</b>			
TOTAL NILAI YANG DIPEROLEH							<b>3,775</b>			
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN MENURUT BPPSPAM :							<b>SEHAT *)</b>			

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA KHATULISTIWA**  
**KOTA PONTIANAK**  
**PENDAPATAN, TARIF DAN PEMAKAIAN RATA-RATA**

		Rp	140.695.475.900,00
<b>I. PENDAPATAN AIR</b>		Rp	129.766.101.200
a.Harga Air		Rp	10.929.374.700
b.Lainnya (Adm,Sewa Meter)			
Terdin atas:			
<b>Sosial:</b>			
Sosial Umum	78.175 M3 x	Rp	1.905,40 = Rp 148.954.700
Sosial Khusus A	572.529 M3 x	Rp	2.212,17 = Rp 1.266.529.400
Sosial Khusus B	528.608 M3 x	Rp	2.416,71 = Rp 1.277.489.900
<b>Non Niaga:</b>			
RT Sederhana	994.030 M3 x	Rp	3.204,43 = Rp 3.185.302.700
RT Sederhana ada Usaha	46.058 M3 x	Rp	3.475,71 = Rp 160.084.200
RT Semi Permanen	16.344.861 M3 x	Rp	3.882,87 = Rp 63.464.937.100
RT Semi Permanen ada Usaha	617.588 M3 x	Rp	4.210,49 = Rp 2.600.351.100
RT Permanen	4.966.367 M3 x	Rp	4.548,18 = Rp 22.587.923.400
RT Permanen ada Usaha	41.234 M3 x	Rp	5.101,62 = Rp 210.360.200
RT Mewah	517.985 M3 x	Rp	5.831,56 = Rp 2.917.063.400
RT Daerah Perdagangan Dalam Gang	819.953 M3 x	Rp	4.726,34 = Rp 3.875.380.500
RT Daerah Perdagangan Pinggir Jalan	228.644 M3 x	Rp	5.065,10 = Rp 1.158.104.600
Kedutaan / Konsulat	- M3 x	Rp	- = Rp -
Instansi Pemerintah	892.211 M3 x	Rp	6.820,12 = Rp 6.084.989.800
<b>Niaga:</b>			
Niaga Kecil	2.359.823 M3 x	Rp	6.622,82 = Rp 15.628.673.700
Niaga Menengah	1.007.258 M3 x	Rp	7.141,25 = Rp 7.193.079.600
Niaga Besar	801.897 M3 x	Rp	9.139,85 = Rp 7.329.216.800
<b>Industri</b>			
Industri Kecil	19.315 M3 x	Rp	6.906,47 = Rp 133.398.500
Industri Menengah	14.371 M3 x	Rp	7.969,13 = Rp 114.524.400
Industri Besar	6.237 M3 x	Rp	9.086,34 = Rp 56.733.900
<b>Khusus</b>			
Pelabuhan	32.962 M3 x	Rp	30.046,51 = Rp 990.393.000
Mobil Tangki/Alat Pengangkutan Lainnya	10.521 M3 x	Rp	29.653,55 = Rp 311.985.000
Jumlah	<u>30.900.827</u> M3	<u>= Rp</u>	<u>140.695.475.900</u>

<b>III. TARIF RATA-RATA</b>	Rp	140.695.475.900,00	/	30.900.627 =	4.553,16
Tarif air rata-rata					

<b>III. PEMAKAIAN RATA-RATA</b>					
<b>Sosial:</b>					
Sosial Umum	78.175 M3/	91	Jumlah Pelanggan	=	859,07
Sosial Khusus A	572.529 M3/	797	Jumlah Pelanggan	=	718,36
Sosial Khusus B	528.608 M3/	391	Jumlah Pelanggan	=	1.351,94
<b>Non Niaga:</b>					
RT Sederhana	994.030 M3/	4.041	Jumlah Pelanggan	=	245,99
RT Sederhana ada Usaha	46.058 M3/	130	Jumlah Pelanggan	=	354,29
RT Semi Permanen	16.344.861 M3/	59.039	Jumlah Pelanggan	=	276,85
RT Semi Permanen ada Usaha	617.588 M3/	1.704	Jumlah Pelanggan	=	362,43
RT Permanen	4.966.367 M3/	21.277	Jumlah Pelanggan	=	233,41
RT Permanen ada Usaha	41.234 M3/	117	Jumlah Pelanggan	=	352,43
RT Mewah	517.985 M3/	1.396	Jumlah Pelanggan	=	371,05
RT Daerah Perdagangan Dalam Gang	819.953 M3/	3.344	Jumlah Pelanggan	=	245,20
RT Daerah Perdagangan Pinggir Jalan	228.644 M3/	865	Jumlah Pelanggan	=	264,33
Kedutaan / Konsulat	- M3/	-	Jumlah Pelanggan	=	-
Instansi Pemerintah	892.211 M3/	432	Jumlah Pelanggan	=	2.065,30
<b>Niaga:</b>					
Niaga Kecil	2.359.823 M3/	6.938	Jumlah Pelanggan	=	340,13
Niaga Menengah	1.007.258 M3/	2.434	Jumlah Pelanggan	=	413,83
Niaga Besar	801.897 M3/	315	Jumlah Pelanggan	=	2.545,70
<b>Industri</b>					
Industri Kecil	19.315 M3/	55	Jumlah Pelanggan	=	351,18
Industri Menengah	14.371 M3/	14	Jumlah Pelanggan	=	1.026,50
Industri Besar	6.237 M3/	6	Jumlah Pelanggan	=	1.039,50
<b>Khusus</b>					
Pelabuhan	32.962 M3/	2	Jumlah Pelanggan	=	16.481,00
Mobil Tangki/Alat Pengangkutan Lainnya	10.521 M3/	3	Jumlah Pelanggan	=	3.507,00
Jumlah	<u>30.900.827</u> M3/	<u>103.391</u>			

Jumlah pemakaian rata-rata per pelanggan tiap tahun  
 Jumlah pemakaian rata-rata per pelanggan tiap bulan  
 Jumlah pemakaian rata-rata pelanggan Rumah Tangga/Domestik tiap tahun  
 Jumlah pemakaian rata-rata pelanggan Rumah Tangga/Domestik tiap bulan  
 Jumlah pemakaian rata-rata tiap orang tiap tahun (jumlah pelanggan RT dibagi 5)  
 Jumlah pemakaian rata-rata tiap orang tiap hari (untuk pelanggan RT) tiap hari

298,87 (M3/Pelanggan/Tahun)  
 24,91 (M3/Pelanggan/Bulan)  
 273,04 (M3/Pelanggan RT/Tahun)  
 22,75 (M3/Pelanggan RT/Bulan)  
 54,61 (M3/Orang/Tahun)  
 149,61 (Liter/Orang/Hari)

Lampiran 8  
Laporan No: LEV- 223/PW14/4/2017  
Tanggal 15 Juni 2017

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
KOTA PONTIANAK  
STRUKTUR HARGA POKOK  
(Full Cost Recovery)

BEBAN USAHA/OPERASIONAL

Beban Pegawai	Rp 47.284.085.382
Beban Listrik	Rp 22.384.732.873
Beban BBM	Rp 294.104.892
Beban Pemakaian Bahan Kimia	Rp 13.180.245.900
Beban Pembelian Air Curah	Rp 910.575.500
Beban Pemeliharaan	Rp 8.625.157.398
Beban Pemakaian Bahan Pembantu	Rp 165.860.000
Beban ATK dan Barang Cetakan	Rp 3.705.763.224
Beban Kantor	Rp 1.896.072.595
Beban Penelitian dan Pengembangan	Rp -
Beban Pajak dan Retribusi	Rp 3.719.015.799
Beban Hubungan Pelanggan	Rp 27.015.699.094
Beban Penyusutan Aktiva Tetap	Rp 15.174.105.042
Rupa-rupa Beban Umum	Rp -
Beban Promosi	Rp -
Beban Sewa	Rp -
Beban Operasional Lainnya	Rp -
<b>JUMLAH BEBAN USAHA/OPERASIONAL</b>	<b>Rp 144.355.417.699</b>

$$\text{HARGA POKOK AIR} = \frac{\text{Jumlah Beban Usaha}}{\text{Jumlah Produksi} - (20\% \text{NRW} * \text{Jumlah Produksi})} = \frac{\text{Rp } 144.355.417.699}{\text{Rp } 39.015.812,00} = \text{Rp } 3.699,92$$

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK**  
**RINCIAN BEBAN BERDASARKAN FUNGSI BEBAN**  
**TAHUN 2016**

No.	URAIAN	JUMLAH
1	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	
1	<b>Beban Instalasi Sumber/Pompa</b>	
	- Beban Pegawai	328.749.983,00
	- Beban Bahan Bakar	48.265.274
	- Beban Listrik	23.781.619,00
	- Beban Pemeliharaan	352.986.153,00
	- Rupa-Rupa Beban Instalasi Sumber/Pompa	4.595.000,00
	- Beban Retribusi Air Baku	910.575.500,00
	- Beban Penyusutan	2.430.138.245,00
	<b>Jumlah Beban Instalasi Sumber/Pompa</b>	<b>4.099.091.774,00</b>
2	<b>Beban Instalasi Pengolahan</b>	
	- Beban Pegawai	9.182.177.178,00
	- Beban Pemakaian Bahan Kimia	13.180.245.900,00
	- Beban Pemakaian Bahan Pembantu	74.601.000,00
	- Beban Bahan Bakar	193.061.094,00
	- Beban Listrik	16.121.083.379,00
	- Rupa-Rupa Beban Pengolahan	693.547.856,00
	- Beban Pemeliharaan	976.605.065,00
	- Beban Penyusutan Pompa	2.315.357.600,00
	- Beban Penyusutan	4.216.258.070,00
	<b>Jumlah Beban Instalasi Pengolahan</b>	<b>46.952.937.142,00</b>
3	<b>Beban Instalasi Trans./Distr.</b>	
	- Beban Pegawai	18.018.759.746,00
	- Beban Pemakaian Bahan Pembantu	5.700.000,00
	- Beban Listrik	6.076.374.095,00
	- Beban Bahan Bakar	52.778.524,00
	- Beban Pemeliharaan	5.330.176.607,00
	- Rupa-rupa Beban Operasi	238.283.150,00
	- Beban Penyusutan	18.027.267.999,00
	<b>Jumlah Beban Instalasi Transmisi/Distribusi</b>	<b>47.749.340.121,00</b>
4	<b>Beban Administrasi dan Umum</b>	
	- Beban Pegawai	16.841.090.224,00
	- Beban Kantor	3.954.816.004,00
	- Beban Direksi	1.793.384.041,00
	- Beban Penelitian dan Pengembangan	1.896.072.595,00
	- Beban Keuangan/Beban Pinjaman	3.578.287.668,00
	- Beban Pemeliharaan	1.965.389.574,00
	- Beban Penyisihan/Penghapusan Piutang	2.829.892.171,00
	- Beban Hubungan Langganan	3.719.015.799,00
	- Rupa-rupa Beban Umum	6.634.065.805,00
	- Beban Penyusutan	2.342.034.781,00
	<b>Jumlah Beban Administrasi dan Umum</b>	<b>45.554.048.662,00</b>
	<b>TOTAL BEBAN OPERASIONAL/USAHA</b>	<b>144.355.417.699,00</b>

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
 KOTA PONTIANAK**  
**PENYERTAAN PEMERINTAH YANG BELUM DITETAPKAN STATUSNYA**

**A. Penyertaan Pemerintah Pusat Yang Belum Ditetapkan Statusnya**

No	URAIAN	Lokasi	Tahun Perolehan	Nilai (Rp)	Sumber Dana	Unit Eselon I Pemberi Aset	Kondisi
1	Pengadaan dan Pemasangan Pipa PVC dia 100 mm sepanjang 2.500 m di Sungai Jawi	Sungai Jawi Luar,	1996	281.229.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
2	Pemakaian Pipa dan Accessories (Proyek KUDP)		1996	710.600,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
3	Pekerjaan Pengembangan Jaringan Distribusi di Pontianak Utara dan Barat (Pekerjaan Selesai 100 % ) No Kontrak 04/PKK/KUDP-2.B.(e)/II-06/96		1996	514.633.845,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
4	Pekerjaan Penanggulangan Kebocoran Zona Pontianak Barat (Selesai 100 % ) No Kontrak : 01/PKK/KUDP-2.B.(e)/II-03/96, 6/2'96	Pontianak Barat	1996	397.524.659,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
5	Pekerjaan Penanggulangan Kebocoran Zona Pontianak Selatan (Pekerjaan Selesai 100 % ) No Kontrak : 02/PKK/KUDP-2.B.(e)/II-04/96	Pontianak Selatan	1996	261.887.191,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
6	Pekerjaan Pengembangan Jaringan Distribusi di Kec Pontianak Timur dan Selatan No Kontrak : 02/PKK/KUDP-2.B.(e)/II-05/96	Pontianak Timur dan Selatan	1996	497.228.728,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
7	Pemasangan Pipa (Proyek Optimasi yang Cair Tahun 1996)	Kota Pontianak	1996	20.723.520,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
8	Pembuatan Hidran Umum 3 m <sup>3</sup> sebanyak 52 Unit	Kota Pontianak	1996	152.446.284,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
9	Pekerjaan Penanggulangan Kebocoran Zone A	Kota Pontianak	1997	138.529.454,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
10	Pekerjaan Terminal Air volume 3 m <sup>3</sup> 4 Unit HU volume 3 m <sup>3</sup> sebanyak 40 Unit	Kota Pontianak	1997	151.166.720,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
11	Uang Muka Pekerjaan Penanggulangan Kebocoran (Selesai 100 % )	Kota Pontianak	1997	25.001.454,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
12	Pekerjaan Pengadaan dan pemasangan hidran umum kapasitas 3 m <sup>3</sup> - 20 Unit	Kota Pontianak	2000	1.369.801.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
13	Pekerjaan Pengadaan dan pemasangan hidran umum kapasitas 3 m <sup>3</sup> - 20 Unit	Kota Pontianak	2000	1.099.087.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
14	Supply of Pipes,Fitting and Accessories (Proyek)	Kota Pontianak	2000	1.334.876.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
15	Pekerjaan Pemasangan Pipa PVC dia 300 mm, 250 mm dan 150 mm (Proyek)	Kota Pontianak	2000	360.139.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
16	Supply of Pipes,Fitting and Accessories (Proyek)	Kota Pontianak	2000	3.227.362.490,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
17	Pekerjaan Pemasangan Pipa PVC dia 250 mm, 200 mm,150 mm,100 mm,75 mm dan 50 mm (Proyek)	Kota Pontianak	2000	932.151.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
18	Pekerjaan Pemasangan Booster 1.000 m <sup>3</sup> ,Pompa Booster dan 2 unit Rumah Booster	Kota Pontianak	2000	13.036.417.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
19	Pekerjaan Pemasangan Pipa PVC dia 200 mm ,150 mm dan Pompa Centrifugal 10 lt/det dan Accessories di Sei Kakap (PPSAB)	Sei Kakap	2000	696.680.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
20	Pekerjaan Pemasangan Pipa PVC dia 200 mm,150 mm di Sei Kakap ( PPSAB )	Sei Kakap	2000	40.040.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
21	Pemasangan Pipa PVC dia.200 mm dan 150 mm si Sei Kakap ( PPSAB )	Sei Kakap	2000	43.368.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
22	Pemasangan Pipa PVC dia.200 mm dan 150 mm di Sei Kakap ( PPSAB )	Sei Kakap	2000	49.164.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
23	Pemasangan Pipa PVC dia.200 mm dan 150 mm di Sei Kakap ( PPSAB )	Sei Kakap	2000	45.801.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
24	Pembangunan Rumah Jaga 36 m <sup>2</sup> , Pompa 36 m <sup>2</sup> dan Pembangunan Reservoir 100m <sup>3</sup> di Sei Kakap (PPSAB)	Sei Kakap	2000	157.718.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
25	Pengadaan Pipa PVC dia 200,150,100,75 dan 50 mm dan Acessories (vol. 8094 m <sup>3</sup> sesuai BAST No.06/BA/W.15/CA/01 tanggal 3 September 2001	Kota Pontianak	2002	405.351.000,00	Loan SPL-INP 23 OECF (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
26	Pengadaan Pipa PVC dia 200,150,100,75,50 mm dan Acessories BAST NO.06/BA/W.15/CA/01 tanggal 3 September 2001	Kota Pontianak	2002	169.470.000,00	Loan SPL-INP 23 OECF (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
27	Pengadaan Pipa PVC dia 75 dan 50 mm dan Accessories @75 - 1.160 m @50 mm - 156 m GIP @75 mm -18 mm BAST No.06/BA/W.15/CA/01 tanggal 3 September 2001	Kota Pontianak	2002	48.685.000,00	Loan SPL-INP 23 OECF (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
28	Instalasi Transmisi Distribusi BAST No.06/BA/W.15/CA/01 tanggal 3 September 2001	Kota Pontianak	2002	173.897.000,00	Loan SPL-INP 23 OECF (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
29	Pengadaan Pipa dan Accessories Pipa PVC dia 100, 75, 50 mm dari Proyek P3P BAST No. 06/BA/W.15/Ca/2001 tanggal 3 September 2001	Kota Pontianak	2005	352.866.000,00	Loan SPL-INP 23 OECF (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
30	Instalasi Transmisi dan Distribusi	Kota Pontianak	2015	1.509.776.375,00	APBN	-	Baik dan Dimanfaatkan
31	Penyerahan Pengelolaan berupa Bangunan SPAM IPA dari Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan BASTP No. 048/BA/Strategis-AU/II/2016 Tanggal 13 Maret 2016	Parit Mayor	2016	29.673.000.000,00	APBN Pusat	-	Baik dan Dimanfaatkan
	JUMLAH			57.166.731.320,00			

**PENYERTAAN MODAL DAN SUBSIDI PEMERINTAH DAERAH SERTA HIBAH  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM  
TAHUN 2016**

No	URAIAN	Lokasi	Tahun Perolehan	Nilai (Rp)	Sumber Dana	Unit Eselon I Pemberi Aset	Kondisi
<b>A. PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH DAERAH</b>							
1	Penyertaan Pemerintah Kota Pontianak	Pontianak	1975	103.000.000	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
2	Penyerahan aset eks proyek penyedia air bersih dari departemen pekerjaan umum kepada Pemkot Pontianak selanjutnya kepada PDAM Kota Pontianak (BAST No.06/BA/W.15/97)	Pontianak	1997	10.895.244.841	APBN	Pemerintah Pusat	Baik dan dimanfaatkan
3	Penyerahan aset dari P2AB (BA No.23/BA/SUNGRAM/1999-2000)	Pontianak	1999	10.480.945.490	APBN	Pemerintah Pusat	Baik dan dimanfaatkan
4	Pembangunan DED dan FED serta MFA proyek KUDP Komponen Air Bersih	Pontianak	2000	4.072.765.387	APBN	Pemerintah Pusat	Baik dan dimanfaatkan
5	Penyerahan eks proyek P2AB yang dikelola oleh Pemkot Pontianak dalam bentuk aset tetap (BAST No.01/BA/ST/PPAB/2001)	Pontianak	2001	1.256.618.000	APBN	Pemerintah Pusat	Baik dan dimanfaatkan
6	Penyerahan aset eks proyek PPD-PSE yang dikelola oleh Pemkot Pontianak dalam bentuk aset tetap (BAST No.26/BA/PL/2002)	Pontianak	2002	2.814.285.000	APBN	Pemerintah Pusat	Baik dan dimanfaatkan
7	Pengadaan dan pemasangan pipa dan HU (BAST No.BA650/23/BA/EKBANG/2007)	Pontianak	2007	1.033.517.000	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
8	Pengadaan dan pemasangan pipa dan ccs (BA No.056-2/160/2008)	Pontianak	2008	1.025.438.000	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
9	Kegiatan air bersih (BAST No.056.2/159/2008)	Pontianak	2008	2.218.674.000	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
10	Pengadaan dan pemasangan pipa dan ccs (BA Mo.02-34-ST/DPUK/2009)	Pontianak	2009	1.499.778.000	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
11	Kegiatan air bersih (BAST No.01/BA-ST/DPUK/2009)	Pontianak	2009	2.648.361.000	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
12	Kegiatan air bersih (Perda No.7 Tahun 2014)	Pontianak	2009	3.197.243.000	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
13	Investasi dan optimisasi PDAM Kota (Perda No.7 Tahun 2004)	Pontianak	2009	2.157.441.000	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
14	Pengadaan dan pemasangan pipa (BAST No.690/17D.P4/2010)	Pontianak	2010	3.977.279.000	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
15	Kegiatan penunjang air bersih APBD Kota Pontianak (BA 690/19/DPU/2010)	Pontianak	2010	999.736.000	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
16	Penunjang sarana air bersih DPDF dan PDD serta DPIP (BA.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	770.790.900	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
17	Penunjang sarana air bersih DPDF dan PPD paket I (BAST No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	3.302.572.013	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
18	Dana penguatan DPDF dan PPD (BA No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	2.481.705.012	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
19	Pengadaan dan pemasangan pipa paket III (BAST No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	1.659.009.013	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
20	Pengadaan dan pemasangan Hidran umum (BAST No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	505.348.012	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
21	Pengadaan dan pemasangan pipa Paket I (BAST No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	858.529.000	DPIP	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
22	Pengadaan pemasangan pipa paket II (BAST No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	861.095.000	DPIP	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
23	Penunjang sarana air bersih (DPIP) paket III (BAST No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	459.137.000	DPIP	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
24	Penunjang air bersih paket IV (DPIP) (BAST No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	475.098.000	DPIP	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
25	Pengadaan dan pemasangan pipa paket V (BAST No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	1.150.312.000	DPIP	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
26	Pengadaan dan pemasangan pipa dan accessories (BAST No.43.A/DPU/2012)	Pontianak	2012	2.256.290.000	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
27	Pengembangan jaringan berupa uang (Perda No.7 Tahun 2012)	Pontianak	2012	10.000.000.000	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
28	Pengadaan Jaringan Air Minum (Kec. Ptk Selatan dan Ptk barat) Tahun 2012	Pontianak	2012	531.753.449	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
29	Pengadaan Jaringan Air Minum (Kec. Ptk Selatan dan Ptk barat) Tahun 2012	Pontianak	2012	532.421.449	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
30	Pengadaan Jaringan Air Minum (Kec. Ptk Timur dan Ptk Utara) Tahun 2012	Pontianak	2012	157.742.861	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
31	Pengadaan Jaringan Air Minum (Kec. Ptk Timur dan Ptk Utara) Tahun 2012	Pontianak	2012	714.181.264	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
32	Pengadaan Jaringan Air Minum (Kec. Ptk Timur dan Ptk Utara) Tahun 2012	Pontianak	2012	218.138.090	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
33	Pengadaan Jaringan Air Minum (Kec. Ptk Timur dan Ptk Utara) Tahun 2012	Pontianak	2012	582.150.019	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
34	Modal yang berasal dari pembagian laba yang disetorkan kembali ke PDAM (Perda No.11 Tahun 2013)	Pontianak	2013	6.142.000.670	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
35	Pengadaan dan pemasangan pipa dan accessories (BAST No.84/DPU/2013)	Pontianak	2013	1.041.758.000	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
36	Pengadaan dan pemasangan pipa transmisi dan accessories (BAST No.85/DPU/2013)	Pontianak	2013	1.771.303.050	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
37	Pengadaan dan pemasangan jaringan air minum (BAST No.002.a/BA-STW/DAK/CKTRP/2013)	Pontianak	2013	800.473.350	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan

